

**BIMBINGAN ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN  
POTENSI DIRI DI SEKOLAH LUAR BIASA ABC  
KECAMATAN KALIWUNGU  
KABUPATEN KENDAL**



**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagai persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

**Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)**

**Muthok Fatma  
1102129**

**FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2008**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

**Kepada**  
**Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah**  
**IAIN Walisongo Semarang**  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : **Muthok Fatma**

NIM : 1102129

Fak./ Jurusan : DAKWAH/BPI

Judul Skripsi : **BIMBINGAN ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI DI  
SEKOLAH LUAR BIASA ABC. KEC.  
KALIWUNGU KAB. KENDAL**

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan.  
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 07 Juli 2008

Pembimbing

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi & Tata Tulis

**Drs. Ali Murtadho, M.Pd**

Tanggal: Juli 2008

**Dra. Maryatul Qibttiah, M. Pd**

Tanggal: Juli 2008

**SKRIPSI**

**BIMBINGAN ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI  
DIRI DI SEKOLAH LUAR BIASA ABC  
KECAMATAN KALIWUNG KABUPATEN KENDAL**

Disusun oleh

**Muthok Fatma**  
1102129

telah dipertahankan di depan penguji  
pada tanggal 22 Juli 2008  
dan dinyatakan telah lulus memenuhi sarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji/  
Dekan / Pembantu Dekan

**Drs. Ali murtadho, M.Pd**  
NIP.150 274 618

Sekretaris Dewan Penguji/  
Pembimbing

**Dra. Maryatul Qibtiyah, M.Pd**  
NIP. 150 273 103

Anggota Penguji  
Penguji I

**Abdul Sattar, M.Ag**  
NIP. 150 290 160

Penguji II

**Abu Rohmat, M.Ag**  
NIP. 150 318 891

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 22 Juli 2008  
Penulis

**Muthok Fatma**  
1102129

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ. (التحریم: 6)

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaiikat-malaiikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*

(QS. At-Tahriim: 6)

## **PERSEMBAHAN**

KUPERSEMBAHKAN KARYA INI UNTUK :

- ❖ Almamaterku Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
- ❖ Ayah dan Ibunda tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang serta doanya
- ❖ Kakakku tercinta yang telah membantu dan memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Sahabat-sahabat sejatiku makasih atas semuanya.
- ❖ Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
- ❖ Keluarga besar BPI angkatan 2002 tetaplah semangat dan optimis.

## ABSTRAK

Penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan Islam dalam potensi diri siswa yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa ABC Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, pengkajian bimbingan Islam dalam mengembangkan potensi anak cacat akan membantu mereka dalam menjalani hidup sehari-hari yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa ABC Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan beberapa metode untuk menghasilkan data antara lain metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji analisis non-statistik atau tidak menggunakan hitungan angka-angka. Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasinya sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisis dengan metode analisis data.

Metode analisis data adalah jalan yang ditempuh untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian satu dengan yang lain guna memperoleh kejelasan mengenai halnya. Untuk mendukung hal tersebut, maka penulis dalam menganalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan beracuan pada pola pikir deduktif dan induktif. Metode deduktif yaitu pengambilan kesimpulan dengan benar dari pengetahuan yang bersifat umum ke khusus dan metode induktif yaitu pengambilan kesimpulan dari pengetahuan yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat tiga kategori dalam bimbingan Islam tersebut yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa ABC Kec. Kaliwungu Kab. Kendal. Dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang rukun iman, pemahaman tentang rukun Islam, dengan memberikan pemahaman tentang ajaran Islam tersebut dapat membentuk mereka dalam mengembangkan potensi spiritual dan dapat digunakan sebagai acuan dalam menjalani hidup mereka sehari-hari di lingkungan masyarakat.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu' alaikum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah, yang Maha Pengasih dan Penyayang yang senantiasa telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi dengan judul "Bimbingan Islam dalam Mengembangkan Potensi Diri di Sekolah Luar Biasa ABC. Kec. Kaliwungu Kab. Kendal."

Skripsi ini untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) bidang Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

Melalui kesempatan ini dengan rasa tulus dan ikhlas, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. DR. H. Abdul Djamil, MA, selaku rektor yang telah membina penulis di bawah naungan IAIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Drs. HM. Yusuf, MM. Selaku dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Drs. Ali Murtadho, M.Pd dan Ibu Dra. Maryatul Qibttiyah, M. Pd, selaku dosen pembimbing yang telah berkenan membimbing dengan keikhlasan dan kebijaksanaannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan pengarahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), serta seluruh dosen beserta staff karyawan ditingkat civitas akademik Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Ayahanda, Ibundah, kakaku tercinta yang telah membantu baik materiil maupun spirituil serta terima kasih atas do'anya yang tiada henti.
6. Teman-teman seperjuangan, dan semua pihak yang mendukung terselesaikannya skripsi ini yang tidak penulis sebutkan namanya satu persatu.



Semoga amal baik yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Allah SWT, serta menjadikan amal shalih dihadapan-Nya.

Dalam penulisan ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis menyadari bahwa apa yang penulis kerjakan dalam skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis senantiasa memohon taufik serta hidayah-Nya, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Amiin Ya Robbal' Alamin.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Semarang, 22 Juli 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN ABSTRAKSI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1. Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2. Perumusan Masalah</b> .....	6
<b>1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	6
<b>1.4. Tinjauan Pustaka</b> .....	7
<b>1.5. Metode Penelitian</b> .....	9
<b>1.6. Sistematika Penulisan</b> .....	15
<b>BAB II    TINJAUAN UMUM TENTANG BIMBINGAN ISLAM,             POTENSI MANUSIA, ANAK CACAT</b>	
<b>2.1. Bimbingan Islam</b> .....	18
2.1.1. Pengertian Bimbingan Islam .....	18
2.1.2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Islam .....	20
2.1.3. Materi Bimbingan Islam .....	22
2.1.4. Metode Bimbingan Islam .....	24
<b>2.2. Potensi Manusia</b> .....	25
2.2.1. Pengertian Potensi .....	25
2.2.2. Potensi-Potensi Manusia .....	26
<b>2.3. Anak Tuna Netra, Tuna Rungu dan Tuna Grahita</b> .....	29
2.3.1. Tuna Netra .....	29
2.3.2. Tuna Rungu .....	32

	2.3.3. Tuna Grahita .....	35
<b>BAB III</b>	<b>BIMBINGAN ISLAM DI SEKOLAH LUAR BIASA ABC KECAMATAN KALIWUNG KABUPATEN KENDAL</b>	
	<b>3.1. Gambaran Umum Sekolah Luar Biasa ABC .....</b>	<b>39</b>
	3.1.1. Sejarah Sekolah Luar Biasa ABC .....	39
	3.1.2. Letak Geografis Sekolah Luar Biasa ABC .....	40
	3.1.3. Visi Misi .....	41
	3.1.4. Struktur Organisasi .....	41
	3.1.5. Keadaan Siswa Sekolah Luar Biasa ABC .....	42
	<b>3.2. Bimbingan Islam dalam Mengembangkan Potensi Diri di Sekolah Luar Biasa ABC .....</b>	<b>44</b>
	3.2.1. Pelaksanaan Bimbingan Islam di Sekolah Luar Biasa ABC .....	44
	3.2.2. Materi Bimbingan Islam di Sekolah Luar Biasa ABC .....	48
	3.2.3. Metode Bimbingan Islam di Sekolah Luar Biasa ABC .....	53
	<b>3.3. Faktor Penghambat dan Pendukung Bimbingan Islam dalam Pengembangan Potensi Diri di Sekolah Luar Biasa ABC .....</b>	<b>65</b>
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS BIMBINGAN ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI DI SEKOLAH LUAR BIASA ABC KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL</b>	
	<b>4.1. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Islam Dalam Mengembangkan Potensi Diri di Sekolah Luar Biasa ABC .....</b>	<b>61</b>
	<b>4.2. Analisis Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dalam Proses Bimbingan di Sekolah Luar Biasa ABC .</b>	<b>77</b>

**BAB V PENUTUP**

<b>5.1.Kesimpulan .....</b>	<b>83</b>
<b>5.2.Saran-Saran .....</b>	<b>85</b>
<b>5.3.Penutup .....</b>	<b>85</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**BIODATA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Manusia hidup dalam suatu rancangan besar, dilengkapi dengan karunia dan hidayah yang bermacam-macam, mulai dari fitrah, panca indra, akal, pikiran, agama, serta yang tak kalah pentingnya yaitu kelengkapan jiwa seperti perasaan, kehendak kemajuan, untuk dikembangkan dan dipergunakan sebesar mungkin ke arah kebaikan bagi dirinya, orang lain dan masyarakat.

Manusia hidup dan berkembang tidak dalam lingkungan hampa, tetapi tumbuh dan berkembang dalam lingkungan tertentu, yaitu lingkungan alam, keluarga, sosial, budaya, lingkungan psikis, dan sebagainya. Dalam menghadapi lingkungan ini manusia bisa berpengaruh, artinya faktor lingkungan sangat menentukan dalam mewarnai atau membentuk perkembangan persepsi, sikap, nilai, minat dan perilakunya, sebagaimana manusia ada yang berpengaruh bagi lingkungannya secara aktif, sehingga dalam mempengaruhi lingkungannya dia yang lebih berperan, menyaring, mengubah atau menolak. Jadi dalam kehidupan dunia ini manusia selalu mengejar dan dikejar oleh nilai-nilai kebenaran. Dikejar artinya manusia selalu dirangsang oleh kebutuhan hidupnya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Mengejar artinya karena ingin tahu di mana letak makna hidupnya dalam dunia ini dan makna dunia dalam dirinya (Kafie, 1993:42).

Dengan kesadaran dirinya manusia mampu mengenal berbagai keunggulan dan keterbatasan dirinya. Dia secara sadar mengembangkan diri, yaitu meningkatkan keunggulan-keunggulannya dan mengurangi kelemahan-kelemahannya. Dengan akal budi yang luar biasa, manusia ternyata mampu memahami dan menguasai alam, serta mengembangkan ilmu dan teknologi yang memberikan kemudahan hidupnya. Melalui imajinasinya yang kuat manusia mampu membebaskan diri dari ikatan tempat dan waktu untuk memikirkan masa depan, serta mampu membayangkan hal-hal yang tidak tampak yang ada dibalik jangkauan panca indranya (Bastaman, 1995: 102).

Secara kodrati dalam diri manusia terdapat potensi keagamaan, yaitu dorongan untuk mengabdikan kepada sesuatu yang dianggapnya memiliki kekuasaan yang lebih tinggi (Nashori, 2005: 54), Dalam Islam, potensi yang berhubungan dengan keagamaan disebut *fitrah*, yaitu kemampuan yang telah Allah ciptakan dalam diri manusia untuk mengenal Allah. Merupakan bentuk alami yang ada pada seseorang sejak dalam rahim ibunya, sehingga dia mampu menerima agama yang hak (Sururin, 2004:30). Potensi fitrah (keagamaan) merupakan bawaan alami. Artinya ia merupakan sesuatu yang melekat dalam diri manusia (bawaan), dan bukan sesuatu yang diperoleh melalui usaha.

Potensi yang dimiliki seseorang harus dikembangkan dan dibina melalui bimbingan, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan nantinya dapat bermanfaat bagi hidupnya, Dengan kata lain,

bimbingan memiliki peranan penting dalam rangka mengembangkan aspek-aspek yang ada dalam diri seseorang,, khususnya aspek keagamaan, Oleh karena itu sasaran yang ingin dicapai dalam bimbingan adalah memanusiakan manusia, baik sebagai makhluk individu, makhluk sosial maupun sebagai makhluk Allah, Dengan kata lain, bimbingan (*guidance*) bertujuan memberi pertolongan kepada individu yang ditolong agar ia memiliki atau mencapai kehidupan yang layak dan bahagia (Siswohardjono, 1991; 6).

Islam sebagai masukan pertama dan utama dalam system dakwah yang direalisasikan oleh para da'i dalam rangka menjadikan islam sebagai inti pergerakan disegala bidang dalam rangka perubahan sosio kultural. Karena islam merupakan aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam kegiatan manusia yang beriman baik dalam bidang kemasyarakatan atau yang lainnya terutama untuk mempengaruhi secara teratur dalam cara merasa, bersikap, berfikir dan bertindak manusia baik dalam kenyataannya individu maupun sosio kultural dalam rangka mewujudkan kehidupan islam di segala Aspek (Ahmad, 1985; 19).

Manusia sebagai objek dakwah memiliki sikap dan tingkah laku yang berbeda satu sama yang lain. Sebab itu, peran dakwah sangat membantu dalam mengarahkan sikap dan tingkah laku seseorang, Dalam hal ini, dapat dilihat sejauh mana peranan dakwah dalam mengarahkan sikap dan tindakan seseorang yang memiliki kecacatan baik secara fisik ataupun mental karna mereka sulit menerima respon dari orang lain. Dakwah lewat

bimbingan Islam ini diharapkan mampu memberikan jalan kehidupan mereka lebih baik

Materi bimbingan Islam sama dengan materi dakwah yang meliputi empat hal yaitu: aqidah, syariat, ahklak, muamalah. Dengan empat aspek di atas materi yang disampaikan dalam bimbingan islam juga membutuhkan metode dakwah maka dalam melakukan perbuatan atau tindakan hendaknya didasarkan pada dasar-dasar yang berlaku, karena hal itu akan dijadikan pijakan untuk melangkah pada suatu tujuan, yakni dalam melaksanakan bimbingan Islam bisa berjalan dan terarah sesuai pada petunjuk Qur'an dan Hadist.

Bimbingan Islam tidak dibatasi untuk siapa, di mana dan kapan, artinya bimbingan Islam tidak dibatasi anak-anak dan orang tua yang normal (tidak memiliki kecacatan fisik atau mental) yang membutuhkan bimbingan Islam. Bimbingan Islam juga tidak dibatasi oleh, lingkungan di mana orang itu berada. Oleh karena itu bimbingan Islam juga hak bagi setiap anak yang memiliki kecacatan atau tuna.

Bimbingan Islam yang diperuntukkan bagi anak cacat merupakan pekerjaan yang tidak mudah, sebab masih banyak yang menilai bahwa orang yang dianugerahi ketidaksempurnaan fisik selayaknya dikasihi atau dianggap tidak mampu bekerja sebagai orang normal. Perasaan rendah diri merupakan gejala yang paling banyak dialami oleh individu yang memiliki ketidaksempurnaan fisik. Individu penyandang cacat dengan konsep diri yang negatif akan merasa dirinya rendah dan ditolak, ia menjadi kurang bisa



menerima diri sendiri. Kondisi ini akan sulit jika individu kemudian terpaku dengan kecacatan yang dipandanginya sebagai suatu yang negatif, maka penghargaan diri akan semakin berkurang dan emosi-emosi negatif akan mendominasi kehidupannya.

Ketunaan pada umumnya merasa malu dan sangat menderita batinnya. Hari depan mereka terasa gelap, dalam menjalani hidup mereka merasa rendah diri penuh ketakutan dan keragu-raguan. Dengan sistem syarafnya dalam keadaan tegang secara terus menerus, mereka selalu gagal dalam usahanya. Percaya dirinya kurang kondisi ini sering mematahkan semangatnya sehingga perlu adanya bimbingan agama secara intensif (Kartono, 1989: 74).

Individu yang terbatas fisik dan mentalnya harus mengetahui bagian dirinya yang bisa bermanfaat untuk diolah seoptimal mungkin. Dengan demikian, seseorang penyandang cacat tidak harus dilihat dari kecacatannya atau kekurangannya, melainkan justru kemampuan yang masih dapat berkembang. Dalam hal ini SLB ABC sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan potensi mereka dan mengembalikan kepercayaan diri mereka.

Aktifitas bimbingan islam di Sekolah Luar Biasa ABC guna membantu para murid yang memiliki kecacatan untuk dapat memanfaatkan potensi dalam diri mereka sangat menarik untuk diteliti, untuk itu peneliti terdorong mengkaji lebih dalam terhadap bimbingan Islam yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa ABC serta mengangkatnya menjadi judul skripsi berjudul Bimbingan Islam dalam mengembangkan potensi diri di Sekolah

Luar Biasa ABC Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, ada dua permasalahan pokok yang ingin peneliti kaji, yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan Islam dalam mengembangkan potensi diri di Sekolah Luar Biasa ABC, Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan Islam di Sekolah Luar Biasa ABC Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Melihat permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan bimbingan Islam dalam mengembangkan potensi diri di sekolah luar biasa ABC. Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam memberikan bimbingan Islam di Sekolah Luar Biasa ABC Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

### 1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah khazanah keilmuan dibidang Bimbingan dan Konseling.
2. Dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah luar biasa ABC Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dalam pelaksanaan bimbingan Islam
3. Memberi sumbangan pemikiran dan kemajuan sekolah luar biasa ABC Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal kaitanya dalam mengembangkan potensi diri.

### 1.4. Tinjauan Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan, ada beberapa karya yang membahas tema lain yang hampir sama seperti penelitian Siti Haryanti (2002) "*Pola Bimbingan Keagamaan Islam Pada Penderita Cacat Di Sekolah dasar Luar Biasa (SDLB) Weleri Kabupaten Kendal*".

Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa materi bimbingan dan penyuluhan Islam di berikan sesuai dengan siruasi kondisi kehidupan para anak cacat sehari-hari yang berkaitan dengan peningkatan keagamaan Para anak cacat adapun materi yang diberikan meliputi aqidah, syari'ah dan upaya dalam peningkatan nilai keagamaan.

Selanjutnya adalah penelitian oleh Siti Nurul Hidayati (1994) yang berjudul "*Studi Tentang Pembinaan Mental Agama Islam Terhadap*

*Cacat Netra Di Sasana Rehabilitas Penderita Cacat Netra Surakarta".*

Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa untuk membina mental para cacat netra, agama sangat berperan besar. Dalam hal ini agama menjadi unsur yang menentukan dalam konstruksi kepribadian penyandang cacat netra. Untuk semua itu, pembinaan mental keagamaan pada penyandang cacat netra harus berlangsung secara terus menerus.

Kemudian Penelitian oleh Daryanti (2002) yang berjudul "*Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam Kepada Penyandang Cacat Di Sekolah Luar Biasa (SLB-B) Tuna Rungu Yayasan Pendidikan Luar Biasa (YASPENLUP) Demak*".

Dalam penelitian ini telah dijelaskan bahwa dalam memberikan penyuluhan agama perlu menggunakan metode yang khusus mereka sulit untuk di ajak komunikasi oleh karna itu perlu adanya metode tersendiri dengan menggunakan peragaan sehingga bisa di terima dan di pahami dan dapat di amalkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan agama.

Sementara dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada permasalahan seputar bimbingan Islam dimana penelitian ini mencoba menganalisa mengenai peran bimbingan Islam di Sekolah Luar Biasa ABC Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dalam upaya mengembangkan potensi diri mereka.

## **1.5. Metode Penelitian**

### **1.5.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Margono, 2004:36), yaitu mengenai bagaimanakah pelaksanaan dan metode bimbingan Islam. Dalam hal ini yang menjadi obyek adalah penghuni Sekolah Luar Biasa ABC Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

#### **2. Pendekatan Penelitian**

Berkaitan dengan judul yang diangkat, maka diperlukan pendekatan-pendekatan yang diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan psikologis,. Dimana psikologi itu sendiri merupakan ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala-gejala yang dapat diamati. Bahwa perilaku seseorang yang nampak lahirnya terjadi karena dipengaruhi oleh keyakinan yang dianutnya (Nata, 2003:50).

Dengan pendekatan ini dapat diketahui keadaan psikologis para penyandang cacat dengan segala permasalahannya yang berkaitan dengan menurunnya kondisi fisik dan psikisnya, sehingga diharapkan para penyandang cacat dapat hidup lebih tenang dan bahagia, terutama

para penyandang cacat yang ada di Sekolah Luar Biasa ABC Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yang dalam hal ini merupakan obyek penelitian penulis.

Selanjutnya pendekatan ini diharapkan akan diketahui tingkat keagamaan yang dihayati, dipahami dan diamalkan oleh penyandang cacat dapat juga digunakan sebagai alat untuk memasukkan agama ke dalam jiwa para penyandang cacat yang sedang mengalami berbagai problem hidupnya, karena dengan pendekatan ini dapat menemukan cara yang tepat dan cocok untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang sangat dibutuhkan oleh para penyandang cacat.

### **1.5.2. Definisi Operasional**

Definisi operasional menjelaskan tentang operasionalisasi variabel penelitian dengan indikator variabelnya. Definisi operasional adalah untuk menghindari berbagai macam penafsiran dari judul penelitian.

#### **1.5.2.1. Bimbingan Islam**

Bimbingan Islam yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh pembimbing dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah (masalah-masalah keagamaan) dalam hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri, khususnya bagi penyandang cacat di Sekolah Luar Biasa ABC Kecamatan Kaliwungu

Kabupaten Kendal.

#### 1.5.2.2.Potensi Diri

Manusia adalah makhluk bermartabat yang memiliki berbagai potensi dan kualitas khas seperti kreatifitas, rasa humor rasa tanggung jawab, kecerdasan, kebebasan bertindak dan sebagainya. Potensi manusia yaitu potensi berfikir, potensi emosi, potensi fisik dan potensi sosial. Potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan secara optimal, sehingga mendatangkan manfaat bagi dirinya, orang lain dan lingkungan.

Menurut Bastaman, potensi dan kualitas-kualitas insani yang baik dan terpuji, yang di kenal sifat-sifat *mahmadah* diantaranya: Sabar, hikmat, Amal shaleh,, Ilmu, hati nurani (Bastaman, 1995:142).

#### 1.5.3. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dan obyek dari mana data tersebut dapat diperoleh (Arikunto, 1996: 114). Data tersebut dapat diperoleh dari keterangan yang dijadikan informan yaitu dari pengajar dan siswa sebagai pemberi dan penerima proses bimbingan Islam dalam mengembangkan potensi diri di Sekolah Luar Biasa ABC, juga berasal dari dokumen-dokumen dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, Adapun data yang penulis gunakan dalam penelitian ini secara garis besar dikategorikan menjadi dua, yaitu: sumber primer dan sekunder.

#### 1.5.3.1.Sumber Primer

Sumber primer atau data tangan pertama, merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1997:91), data primer atau data tangan pertama tersebut dapat diperoleh melalui:

1. Pengajar Sekolah Luar Biasa ABC
2. Siswa Sekolah Luar Biasa ABC

#### 1.5.3.2.Sumber Sekunder

Sumber sekunder dapat dikatakan data tangan kedua, dimana data diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subyek penelitiannya (Azwar, 1997; 91). Data ini dapat diperoleh dari buku-buku, majalah, artikel atau karya ilmiah yang dapat melengkapi data dalam penelitian ini serta data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi penelitian. Data sekunder ini sebagai data pelengkap dari data primer.

#### **1.5.4. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada dasarnya suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya yang merupakan prosedur yang sistematis dengan memperhatikan penggarisan yang telah ditentukan dengan tujuan



untuk menghindari data yang tidak terpakai karena jauhnya informasi yang diperoleh dengan keperluannya (Subagyo, 1991:38).

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan tehnik pengumpulan data:

#### 1.5.4.1.Observasi

Yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena-fenomena sosial (Subagyo, 1991: 62). Metode tersebut penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum Sekolah Luar Biasa ABC Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Adapun metode observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipan, dimana observasi partisipan merupakan suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi (Margono, 2004:161). Teknik ini dilakukan penulis untuk mengetahui secara langsung bagaimana materi dan metode bimbingan Islam yang diberikan pihak panti dan bagaimana respon yang ditunjukkan oleh para penyandang cacat di Sekolah Luar Biasa ABC Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

#### 1.5.4.2.Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini adalah teknis dalam

upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah yang sesuai dengan data. Data yang diperoleh dengan teknis ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka secara langsung antara seseorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai (Bachtiar, 1997: 72).

Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pewawancara secara bebas menanyakan pokok masalah dan berpegang pada pedoman, perpaduan ini adalah wawancara secara bebas tetapi terpimpin. Dengan kebebasan akan dicapai kewajaran secara maksimal sehingga dapat diperoleh data yang mendalam. Dengan masih dipertahankannya unsur terpimpin memungkinkan terpenuhinya prinsip-prinsip probabilitas dan reabilitas, serta dapat diarahkan secara langsung dan memfokus kepada persoalan atau hipotesis-hipotesis penelitian (Hadi, 2004: 233). Dan wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah SLB ABC untuk mengetahui latar belakang, dasar, tujuan, dan kondisi SLB ABC Juga pada pembina agama SLB ABC untuk mengetahui materi, metode, faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan bimbingan Islam, serta perannya dan hasil yang dicapai

#### 1.5.4.3. Dokumentasi

Yaitu metode yang digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan (menjalankan) apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumentasi (Surahmad, 1994: 32). Metode ini digunakan penulis untuk mencari data pada bab 3 tentang letak geografis, kondisi atau profil SLB ABC baik sejarah berdirinya, tujuan, visi dan misi, prosedur, struktur organisasi panti dan hal-hai yang mengenai kegiatan (sarana) yang ada di SLB ABC serta pelayanan dan kondisi guru dan siswa.

#### 1.5.5. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan sudah terkumpul lengkap, maka tahap berikutnya adalah tahap analisis data, di mana pada tahap ini merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian untuk kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Muhadjir, 1996: 105).

Dalam menganalisa data yang diperoleh, di sini penulis menggunakan metode kualitatif, adapun alasan penulis menggunakan metode kualitatif, karena jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif, dimana metode analisis deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau

melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dan metode ini memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya (Martini, 1996:73). Metode deskriptif dapat diartikan menggambarkan tingkah laku manusia yang dapat diamati, tepatnya tingkah laku para penyandang cacat di Sekolah Luar Biasa (SLB ABC) Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan dan pengertian tentang isi skripsi ini, maka penulisan skripsi ini disusun dalam rangkaian bab per bab yang menjadi kesatuan yang terpisahkan dari masing-masing bab ini yang dibagi lagi menjadi sub bab,

**BAB I** Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penulisan skripsi, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II** Berisi tentang tinjauan umum tentang bimbingan Islam, Potensi diri (potensi keagamaan) dan anak cacat Yang berisi tentang bimbingan Islam yang meliputi pengertian bimbingan Islam, dasar hukum bimbingan Islam serta tujuan dan fungsi bimbingan Islam, metode dan materi bimbingan Islam. Sub kedua mengenai potensi diri (potensi keagamaan) meliputi pengertian potensi diri (potensi

keagamaan), potensi-potensi manusia. Dan sub ketiga adalah mengenai anak cacat yang meliputi pengertian anak cacat, dan perkembangan keagamaan pada anak cacat.

**BAB III** Bimbingan Islam dalam mengembangkan potensi diri di Sekolah Luar Biasa ABC, meliputi gambaran umum, pelaksanaan bimbingan Islam, faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan di Sekolah Luar Biasa ABC Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

**BAB IV** Analisis pelaksanaan Bimbingan Islam. dalam mengembangkan potensi diri di Sekolah Luar Biasa ABC Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal serta analisis tentang faktor penghambat dan pendukung yang di hadapi dalam pelaksanaan Bimbingan Islam dalam mengembangkan potensi diri di Sekolah Luar Biasa ABC Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

**BAB V** Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

**BAB II**

**TINJAUAN UMUM TENTANG BIMBINGAN ISLAM,  
POTENSI MANUSIA, ANAK CACAT**

**2.1. Bimbingan Islam**

**2.1.1. Pengertian Bimbingan Islam**

Menurut Muhammad Surya bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya, sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat (Surya 1975 : 28).

Menurut Hallen bimbingan adalah merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah disiapkan kepada individu yang membutuhkan karyanya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya (Hallen 2002 : 9).

Sedangkan menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan

individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Bimo Walgito, 1989 : 4).

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang baik secara individu maupun secara kelompok agar seseorang tersebut mampu memahami dirinya dan lingkungannya sehingga mereka bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk kepentingan dirinya dan orang lain dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baik keluarga sekolah maupun masyarakat agar tercapai kemandirian dan mendapatkan kesejahteraan hidupnya.

Sedangkan bimbingan Islam menurut Hallen adalah proses pemberian bantuan yang terarah kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan hadits kedalam diri sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadits (Hallen, 2002 :17).

Menurut Aunur Rahim Faqih bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Faqih, 2002 : 4). Dari uraian tersebut bimbingan Islam dapat didefinisikan yaitu suatu proses pemberian

bantuan yang terarah terus menerus kepada individu atau kelompok agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan hadits dan mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

### **2.1.2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Islam**

Bimbingan Islam dilakukan oleh, terhadap, dan bagi kepentingan manusia. Oleh karena itu, pandangan mengenai manusia atau pandangan mengenai hakikat manusia akan menjadi landasan operasional Bimbingan Islam, sebab pandangan mengenai hakikat manusia akan mempengaruhi segala tindakan bimbingan tersebut. Berangkat dari hal inilah, maka tujuan Bimbingan Islam menurut Faqih (2001: 4) adalah sebagai berikut:

1. Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai kodrat Nya yang ditentukan Allah sesuai dengan sunatullah sesuai dengan hakekatnya sebagai makhluk Allah.
2. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah melalui Rosulnya (ajaran Islam).
3. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah untuk mengabdikan kepadanya dalam arti seluas luasnya. Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah, yang bersangkutan akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan, petunjuk Allah, dengan



hidup serupa itu maka akan tercapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat yang menjadi idaman setiap muslim.

Menurut Musnamar dkk. (1992: 34), bahwa dengan memperhatikan tujuan umum dan tujuan khusus tersebut, maka Bimbingan Islam memiliki fungsi sebagai berikut:

#### 2.1.2.1.Fungsi *preventif*

Yaitu untuk membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi klien.

#### 2.1.2.2.Fungsi *kuratif* dan *korektif*

Yaitu untuk membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami klien.

#### 2.1.2.3.Fungsi *preservatif*

Yaitu untuk membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) dan tidak menimbulkan masalah kembali.

#### 2.1.2.4.Fungsi *developmental*

Yaitu untuk membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab muncul masalah bagi klien.

Fungsi tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan Islam mempunyai fungsi sebagai pendorong, mantap, penggerak untuk

mencapai pengarahannya bagi pelaksanaan bimbingan supaya sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan klien serta melihat bakat dan minat yang dimilikinya secara optimal yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapainya.

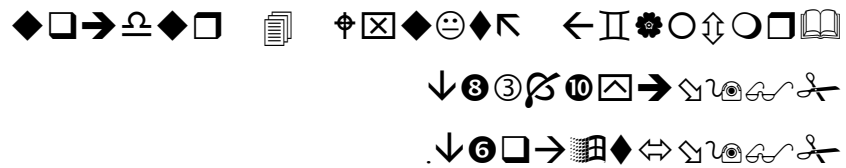
### 2.1.3. Materi Bimbingan Islam

Sebagaimana telah diketahui, bahwa Bimbingan Islam berkaitan erat dengan masalah yang dihadapi individu, yang mungkin dihadapi individu atau yang sudah dialami individu. Dalam realitasnya, masalah yang dihadapi sangat kompleks yang menyangkut seluruh aspek kehidupan, misalnya pekerjaan, pendidikan, keluarga, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, materi yang diberikan kepada individu juga sangat variatif, meliputi aspek sebagai berikut:

#### 2.1.3.1. Aqidah

Keyakinan (akidah) adalah dimensi yang paling dasar yang membedakan satu agama dengan agama lainnya. Rahmad (2004: 44) menyatakan ada tiga kategori keyakinan. *Pertama*, keyakinan yang menjadi dasar esensial suatu agama. Contohnya, percaya kepada nabi Muhammad. *Kedua*, keyakinan yang berkaitan dengan tujuan Ilahi dalam penciptaan manusia. Contohnya dalam al Qur'an surat al Mulk ayat 2:





Artinya: *“Dialah yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”*. (QS. al Mulq: 2) (Depag RI, 1989: 955).

*Ketiga*, keyakinan yang berkaitan dengan cara terbaik untuk melaksanakan tujuan Ilahi. Contohnya, orang Islam percaya bahwa untuk beramal shaleh, ia harus melakukan pengabdian kepada Allah dan pengkhidmatan kepada manusia (Rahmad, 2004: 45)

#### 2.1.3.2. Syariah

Aspek ibadah (syari'ah) ditetapkan Allah menjadi patokan hidup. Dimensi ini merujuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan ritual sebagaimana diajarkan agamanya, misalnya shalat, haji, puasa dan lain sebagainya. Dalam Islam, dimensi peribadatan merupakan pusat ajaran agama dan jalan hidup Islam yang berupa berbagai kewajiban beribadah (Ali, 2004: 179).

#### 2.1.3.3. Akhlak

Banyak sekali akhlak (terpuji) yang harus diterapkan manusia dalam kaitannya dengan sesama manusia. Hal ini mengingatkan manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Apalagi manusia yang hidup di tengah-engah

masyarakat, yang segalanya saling bergantung satu sama lainnya.

Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk saling menghormati dan saling menolong antara satu sama lain. Akhlak karimah yang harus diterapkan antara lain saling hormat menghormati, saling menolong, menepati janji, berkata sopan, berlaku adil. Dan masih banyak lagi akhlak karimah yang lain yang harus diterapkan dalam bermasyarakat.

#### **2.1.4. Metode Bimbingan Islam**

Metode Bimbingan Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

##### **2.1.4.1. Metode individual**

Metode individual dilakukan pembimbing dengan melakukan komunikasi langsung maupun tidak langsung dengan pihak yang dibimbingannya. Metode ini dilakukan dengan cara percakapan pribadi, kunjungan ke rumah maupun kunjungan dan observasi kerja (Faqih, 2001: 54).

##### **2.1.4.2. Metode kelompok**

Metode kelompok dilakukan oleh pembimbing dengan melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam bentuk kelompok. Dalam pelaksanaannya metode kelompok ini dilakukan dengan cara diskusi kelompok, karyawisata,

sosiodrama, psikodrama, dan *group teaching* (Faqih, 2001: 54-55).

## **2.2. Potensi Manusia**

### **2.2.1. Pengertian Potensi**

Pada dasarnya setiap individu itu memiliki kekhususan pada dirinya masing-masing, yang itu sebagai salah satu ciri untuk membedakan antara individu dengan individu lainnya. Kekhususan itu bentuknya berupa potensi. Meskipun demikian, potensi adalah merupakan suatu konsep yang sukar untuk dimengerti, *miscount* istilah ini sering digunakan dalam bahasa sehari-hari.

Kata potensi itu berasal dari bahasa Inggris yaitu *potency*, *potential* dan *potentiality*, yang mana dari ketiga kata tersebut memiliki arti tersendiri. Kata *potency* memiliki arti kekuatan, terutama kekuatan yang tersembunyi. Kemudian *potential* memiliki arti yang ditandai oleh potensi, mempunyai kemampuan terpendam untuk menampilkan atau bertindak dalam beberapa hal terutama hal yang mencakup bakat atau inteligensia. Sedangkan kata *potentiality* mempunyai arti sifat yang mempunyai bakat terpendam, atau kekuatan bertindak dalam sikap yang pasti di masa mendatang (Anshari, 1996 : 482).

Potensi dalam konsep pendidikan Islam disebut fitrah yang berarti kekuatan asli yang terpendam di dalam diri manusia yang dibawanya sejak lahir, yang akan menjadi pendorong serta penentu bagi

kepribadiannya serta yang dijadikan alat untuk pengabdian dan *Ma'rifatullah* (Jalaluddin 2001 : 137).

Potensi kerap kali juga diartikan sebagai fitrah. Mengenal fitrah sekaligus mengenal dirinya, yang memiliki berbagai potensi dan kelemahan. Memahami dirinya sebagai makhluk Tuhan atau makhluk religius, makhluk individu, makhluk sosial dan juga makhluk pengelola alam semesta atau makhluk berbudaya. Dengan mengenal dirinya sendiri atau mengenal fitrahnya itu individu akan lebih mudah mencegah timbulnya masalah, memecahkan masalah dan menjaga timbulnya berbagai masalah (Faqih, 2001 : 38).

Bertolak dari pengertian atau definisi yang ada itu, maka dapat dikatakan bahwa potensi adalah sesuatu kemampuan dasar manusia yang telah ada dalam dirinya yang siap untuk direalisasikan menjadi kekuatan dan dimanfaatkan secara nyata dalam kehidupan manusia di dunia ini sesuai dengan tujuan penciptaan manusia oleh Allah SWT.

### **2.2.2. Potensi-Potensi Manusia**

Potensi yang ada dalam setiap manusia itu sungguh tak terbatas, akan tetapi hingga tingkat peradaban ini yang digunakan hanya satu persen dari keseluruhan potensi tersebut. Potensi diri manusia secara utuh adalah keseluruhan badan atau tubuh manusia sebagai satu sistem yang sempurna dan yang paling sempurna dibandingkan makhluk-makhluk ciptaan Allah yang lain. Potensi-potensi yang dimiliki manusia antara lain :

2.2.2.1.Potensi keagamaan

Potensi beragama atau di dalam Islam sebagai fitrah keragaman fitrah beragama sudah dimiliki manusia sejak mereka dilahirkan di dunia ini, fitrah keagamaan disebutkan dalam surat Ar-Rum ayat 30:



Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.* (Depag, 1989: 645).

Dalam surat tersebut disebutkan bahwa sejak asal kejadian manusia telah diciptakan membawa fitrah (potensi) keberagaman yang benar, ia tidak bisa menghindar, walaupun ia mengabaikan atau tidak mengakuinya (Mubarok, 2002: 69).

2.2.2.2.Potensi berfikir

Setiap manusia memiliki potensi berfikir, potensi untuk belajar informasi-informasi baru, menghubungkan berbagai informasi serta menghasilkan pemikiran baru, potensi berfikir ini berbeda antara manusia satu dibanding manusia yang lain. Semakin besar potensi berfikir semakin besar kemampuan dalam menyerap dan mengembangkan pengetahuan. Mereka yang berpotensi besar memiliki kecenderungan ilmiah yang tinggi, mampu membaca lebih cepat mampu berfikir abstrak mampu berkomunikasi verbal secara baik.

#### 2.2.2.3.Potensi emosi

Setiap manusia memiliki potensi citarasa yang dengannya manusia dapat memahami perasaan makhluk-makhluk lain memahami suara alam, ingin mencintai dan dicintai memperhatikan dan diperhatikan, menghargai dan dihargai cenderung kepada keindahan. Sebagian manusia memiliki potensi yang besar untuk belajar hal-hal yang mementingkan perasaan orang.

#### 2.2.2.4.Potensi fisik

Manusia memiliki potensi yang luar biasa untuk membuat gerakan fisik yang efektif dan efisien serta memiliki kekuatan fisik yang tangguh. Orang yang berbakat dalam bidang fisik mampu mempelajari olah raga dengan cepat dan selalu menunjukkan permainan yang baik. Gerakan fisik yang mereka



tunjukkan dilandasi oleh kecerdasan intelektual mereka, khususnya intelektual yang berkaitan dengan fisik.

#### 2.2.2.5. Potensi sosial

Manusia dengan potensi sosial yang besar memiliki kapasitas untuk menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain. Kemampuan menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain didasari kemampuan belajar baik dalam dataran pengetahuan maupun ketrampilan. Dibiidang kepemimpinan ada anak yang bisa mengubah kelompok yang tidak produktif menjadi kelompok yang produktif dan dinamis, dari kelompok yang penuh persaingan menjadi kelompok yang kompak (Nashori 2005 : 85-89)

### **2.3. Anak Tunanetra, Tuna Rungu dan Tuna Grahita**

Sebelum membahas lebih lanjut tentang pengertian-pengertian anak yang menyandang cacat terlebih dahulu akan mengutarakan pengertian anak cacat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cacat yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna baik mengenai badan atau benda, maupun mengenai batin atau akhlak. (Purwodarminto, 1976: 194). Jadi anak cacat yaitu anak yang memiliki kekurangan atau ketidaksempurnaan bagian dari anggota tubuh baik berupa fisik maupun mental.

#### **2.3.1. Tuna Netra**

##### 2.3.1.1. Pengertian Tuna Netra

Dalam bidang pendidikan luar biasa, anak dengan gangguan penglihatan lebih akrab disebut anak tunanetra. Pengertian tunanetra tidak saja mereka yang buta, tetapi mencakup juga mereka yang mampu melihat tetapi terbatas sekali dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari terutama dalam belajar. Jadi, anak-anak dengan kondisi penglihatan yang termasuk "setengah melihat", "*low vision*", atau rabun adalah bagian dari kelompok anak tunanetra.

Dari uraian tersebut, pengertian anak tunanetra adalah individu yang indera penglihatannya (kedua-duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas. Anak-anak dengan gangguan penglihatan ini dapat diketahui dalam kondisi berikut:

1. Ketajaman penglihatannya kurang dari ketajaman yang dimiliki orang awas.
2. Terjadi kekeruhan pada lensa mata atau terdapat cairan tertentu.
3. Posisi mata sulit dikendalikan oleh syaraf otak.
4. Terjadi kerusakan susunan syaraf otak yang berhubungan dengan penglihatan (Somantri, 2006: 65).

#### 2.3.1.2. Penyebab tunanetra

Secara ilmiah ketunanetraan anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, apakah itu faktor dalam diri anak (internal)

ataupun faktor dari luar anak (eksternal). Hal-hal yang termasuk faktor internal yaitu faktor-faktor yang erat hubungannya dengan keadaan bayi selama masih dalam kandungan. Kemungkinannya karena faktor gen (sifat pembawa keturunan), kondisi psikis ibu, kekurangan gizi, keracunan obat, dan sebagainya. Sedangkan hal-hal yang termasuk faktor eksternal diantaranya faktor-faktor yang terjadi pada saat atau sesudah bayi dilahirkan. Misalnya: kecelakaan, terkena penyakit *siphilis* yang mengenai matanya saat dilahirkan, pengaruh alat bantu medis saat melahirkan sehingga sistem persyarafannya rusak, kurang gizi atau vitamin, terkena racun, virus trachoma, panas badan yang terlalu tinggi, serta peradangan mata karena penyakit, bakteri, ataupun virus (Somantri, 2006: 66).

#### 2.3.1.3. Perkembangan anak tunanetra

Perkembangan emosi anak tunanetra akan semakin terhambat bila anak tersebut mengalami *deprivasi* emosi, yaitu keadaan dimana anak tunanetra tersebut kurang memiliki kesempatan untuk menghayati pengalaman emosi yang menyenangkan seperti kasih sayang, kegembiraan, perhatian, dan kesenangan. Anak tunanetra yang cenderung mengalami *deprivasi* emosi ini terutama adalah anak-anak yang pada masa awal kehidupan atau perkembangannya ditolak kehadirannya oleh lingkungan keluarga atau lingkungannya. *Deprivasi* emosi

ini akan sangat berpengaruh terhadap aspek perkembangan lainnya seperti kelambatan dalam perkembangan fisik, motorik, bicara, intelektual, dan sosialnya. Disamping itu, ada kecenderungan bahwa anak tunanetra yang dalam masa awal perkembangannya mengalami deprivasi emosi akan bersifat menarik diri, mementingkan diri sendiri, serta sangat menuntut pertolongan atau perhatian dan kasih sayang dari orang-orang di sekitarnya.

Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa bagaimana perkembangan sosial anak tunanetra sangat bergantung pada bagaimana perlakuan dan penerimaan lingkungan terutama lingkungan keluarga terhadap anak tunanetra itu sendiri. Akibat ketunanetraan secara langsung atau tidak langsung, akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak seperti keterbatasan anak untuk belajar sosial melalui identifikasi maupun imitasi, keterbatasan lingkungan yang dapat dimasuki anak untuk memenuhi kebutuhan sosialnya, serta adanya faktor-faktor psikologis yang menghambat keinginan anak untuk memasuki lingkungan sosial secara bebas (Somantri, 2006: 76).

## **2.3.2. Tuna Rungu**

### **2.3.2.1. Pengertian tuna rungu**

Tuna rungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak

dapat menangkap berbagai rangsangan terutama melalui indra pendengarannya. Tuna rungu adalah mereka yang kehilangan pendengaran baik sebagian maupun seluruhnya yang menyebabkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional di dalam kehidupan sehari-hari (Somantri, 2006: 91).

#### 2.3.2.2. Penyebab tuna rungu

Yaitu pembagian berdasarkan sebab-sebab, dalam hal ini penyebab ketunarunguan ada beberapa faktor, yaitu:

##### 1. Pada saat sebelum dilahirkan

- Salah satu atau kedua orang tua anak menderita tunarungu atau mempunyai gen sel pembawa sifat abnormal, misalnya *dominat genes*, *recessive gen*, dan lain-lain.
- Karena penyakit; sewaktu ibu mengandung terserang suatu penyakit, terutama penyakit-penyakit yang diderita pada saat kehamilan tri semester pertama yaitu pada saat pembentukan ruang telinga. Penyakit itu ialah rubella, moribili, dan lain-lain.
- Karena keracunan obat-obatan; pada suatu kehamilan, ibu meminum obat-obatan terlalu banyak, ibu seorang pecandu alkohol, atau ibu tidak menghendaki kehadiran anaknya sehingga ia meminum obat penggugur

kandungan, hal ini akan dapat menyebabkan ketunarunguan pada anak yang dilahirkan.

## 2. Pada saat kelahiran

- Sewaktu melahirkan, ibu mengalami kesulitan sehingga persalinan dibantu dengan penyedotan (tang).
- Prematuritas, yakni bayi yang lahir sebelum waktunya.

## 3. Pada saat setelah kelahiran (post natal)

- Ketulian yang terjadi karena infeksi, misalnya infeksi pada otak (meningitis) atau infeksi umum seperti *difteri*, *morbili*, dan lain-lain.
- Pemakaian obat-obatan ototoksi pada anak-anak.
- Karena kecelakaan yang mengakibatkan kerusakan alat pendengaran bagian dalam (Somantri, 2006: 76).

### 2.3.2.3. Perkembangan anak tuna rungu

Kekurangan akan pemahaman bahasa lisan atau tulisan seringkali menyebabkan anak tunarungu menafsirkan sesuatu secara negatif atau salah dan ini sering menjadi tekanan bagi emosinya. Tekanan pada emosinya itu dapat menghambat perkembangan pribadinya dengan menampilkan sikap menutup diri, bertindak agresif, atau sebaliknya menampilkan kebimbangan dan keragu-raguan.

Emosi anak tunarungu selalu bergolak di satu pihak karena kemiskinan bahasanya dan dipihak lain karena pengaruh

dari luar yang diterimanya. Anak tunarungu bila ditegur oleh orang yang tidak dikenalnya akan tampak resah dan gelisah.

Manusia sebagai makhluk sosial selalu memerlukan kebersamaan dengan orang lain. Demikian pula anak tunarungu, ia tidak terlepas dari kebutuhan tersebut. Akan tetapi karena mereka memiliki kelainan dalam segi fisik, biasanya akan menyebabkan suatu kelainan dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan. Pada umumnya lingkungan melihat mereka sebagai individu yang memiliki kekurangan dan menilainya sebagai seseorang yang kurang berkarya. Dengan penilaian lingkungan yang demikian, anak tuna rungu merasa benar-benar kurang berharga. Dengan penilaian dari lingkungan yang demikian juga memberikan pengaruh yang benar-benar besar terhadap perkembangan fungsi sosialnya. Dengan adanya hambatan dalam perkembangan sosial ini mengakibatkan pula penambahan minimnya penguasaan bahasa dan kecenderungan menyendiri serta memiliki sifat egosentris. Anak tunarungu banyak dihinggapi kecemasan karena menghadapi lingkungan yang beraneka ragam komunikasinya, hal seperti ini akan membingungkan anak tunarungu. Anak tunarungu sering mengalami berbagai konflik, kebingungan, dan ketakutan karena ia sebenarnya hidup dalam lingkungan yang bermacam-macam. (Somantri 2006 : 99)

### **2.3.3. Tuna Grahita**

#### **2.3.3.1. Pengertian Tuna Grahita**

Tuna grahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Tuna grahita atau terbelakang mental merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak tercapai tahap perkembangan yang optimal (Somantri, 2006: 103).

#### **2.3.3.2. Perkembangan anak tuna grahita**

Perkembangan dorongan (drive) dan emosi berkaitan dengan derajat ketunagrahitaan seorang anak. Anak tunagrahita berat tidak dapat menunjukkan dorongan pemeliharaan dirinya sendiri. Mereka tidak bisa menunjukkan rasa lapar atau haus dan tidak dapat menghindari bahaya. Pada anak tunagrahita sedang, dorongan berkembang lebih baik tetapi kehidupan emosinya terbatas pada emosi-emosi yang sederhana.

Pada anak terbelakang ringan, kehidupan emosinya tidak jauh berbeda dengan anak normal, akan tetapi tidak sekaya anak normal. Anak tunagrahita dapat memperlihatkan kesedihan tetapi sukar untuk menggambarkan suasana terharu. Mereka bisa mengekspresikan kegembiraan tetapi sulit mengungkapkan kekaguman. Kanak-kanak dan penyesuaian sosial merupakan



proses yang saling berkaitan. Kepribadian sosial mencerminkan cara orang tersebut berinteraksi dengan lingkungan. Sebaliknya, pengalaman-pengalaman penyesuaian diri sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian (Somantri, 2006: 115).

Dalam kepribadian tercakup susunan fisik, karakter emosi, serta karakteristik sosial seseorang. Di dalamnya juga tercakup cara-cara memberikan respon terhadap rangsangan yang datangnya dari dalam maupun dari luar, baik rangsangan fisik maupun rangsangan sosial.

Penyesuaian diri merupakan proses psikologis yang terjadi ketika kita menghadapi berbagai situasi. Seperti anak normal, anak tunagrahita akan menghayati suatu emosi, jika kebutuhannya terhalangi. Emosi-emosi yang positif adalah cinta, girang, dan simpatik. Emosi-emosi ini tampak pada anak tunagrahita yang masih muda terhadap peristiwa-peristiwa yang bersifat konkret. Jika lingkungan bersifat positif terhadapnya maka mereka akan lebih mampu menunjukkan emosi-emosi yang positif itu. Emosi-emosi yang negatif adalah perasaan takut, giris, marah, dan benci. Anak terbelakang yang masih muda akan merasa takut terhadap hal-hal yang berkenaan dengan hubungan sosial.

Seperti halnya anak normal, anak tunagrahita yang masih muda mula-mula memiliki tingkah laku keterikatan kepada

orang tua dan orang dewasa lainnya. Dengan bertambahnya umur, keterikatan ini dialihkan kepada teman sebaya. Ketika anak merasa takut, giris, tegang, dan kehilangan orang yang menjadi tempat bergantung, kecenderungan ketergantungannya bertambah. Berbeda dengan anak normal, anak tunagrahita lebih banyak bergantung pada orang lain, dan kurang terpengaruh oleh bantuan sosial.

Dalam hubungan kesebayaan, seperti halnya anak kecil, anak tunagrahita menolak anak yang lain. Tetapi setelah bertambah umur mereka mengadakan kontak dan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat kerja sama. Berbeda dengan anak normal, anak tunagrahita jarang diterima, sering ditolak oleh kelompok, serta jarang menyadari posisi diri dalam kelompok. (Somantri, 2006 : 117)

## **BAB III**

### **BIMBINGAN ISLAM DI SEKOLAH LUAR BIASA ABC KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL**

#### **3.1. Gambaran Umum Sekolah Luar Biasa ABC**

##### **3.1.1. Sejarah Sekolah Luar Biasa ABC**

Sekolah luar biasa ABC merupakan salah satu yayasan pendidikan yang didirikan oleh Dra. Kirana Endhita dengan swadaya masyarakat desa, beliau adalah ketua yayasan swadaya yang ada di Kota Semarang, karena tidak adanya suatu lembaga pendidikan untuk anak-anak yang memiliki kelainan di Kabupaten Kendal, kemudian dia membuka cabang yayasan di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal pada tahun 1987. Pada awalnya yayasan ini hanya untuk anak-anak yang memiliki kelainan pada mata penglihatan (tuna netra) saja, semakin berkembang kemudian digunakan proses belajar mengajar bukan hanya untuk anak yang memiliki kelainan penglihatan yaitu anak yang memiliki kelainan pada penglihatan (tuna netra), anak yang memiliki kelainan pada pendengaran (tuna rungu) dan anak yang menderita keterbelakangan mental (tuna grahita).

Sebelum digunakan untuk sekolah luar biasa gedung yang digunakan dulunya adalah gedung eks SMA Sudirman yang tidak

terpakai, atas kesepakatan dan swadaya masyarakat gedung tersebut digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar Sekolah Luar Biasa ABC, yayasan ini masih merupakan cabang dari yayasan yang ada di Kota Semarang, kemudian yayasan ini berdiri sendiri di Kabupaten Kendal ditetapkan pada tanggal 16 Maret 2003 telah resmi menjadi yayasan pendidikan swasta yang ada di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal sebagai kegiatan belajar mengajar untuk anak-anak yang memiliki kelainan atau kecacatan baik fisik maupun mental, (wawancara dengan ibu Riyatni, kepala sekolah, 24 November 2007).

### **3.1.2. Letak Geografis Sekolah Luar Biasa ABC**

Sekolah Luar Biasa ABC ini merupakan satu-satunya sekolah luar biasa untuk anak-anak yang menderita kelainan atau kecacatan baik fisik maupun mental, yang ada di Kecamatan Kaliwungu yang terletak di desa Karang Tengah tepatnya di sebelah utara balai desa Karang Tengah yang berbatasan dengan:

- Sebelah timur Kecamatan Kaliwungu
- Sebelah selatan desa Plantaran
- Sebelah barat desa Kebonadem
- Sebelah utara laut Utara.

### 3.1.3. Visi Misi

#### 3.1.3.1. Visi

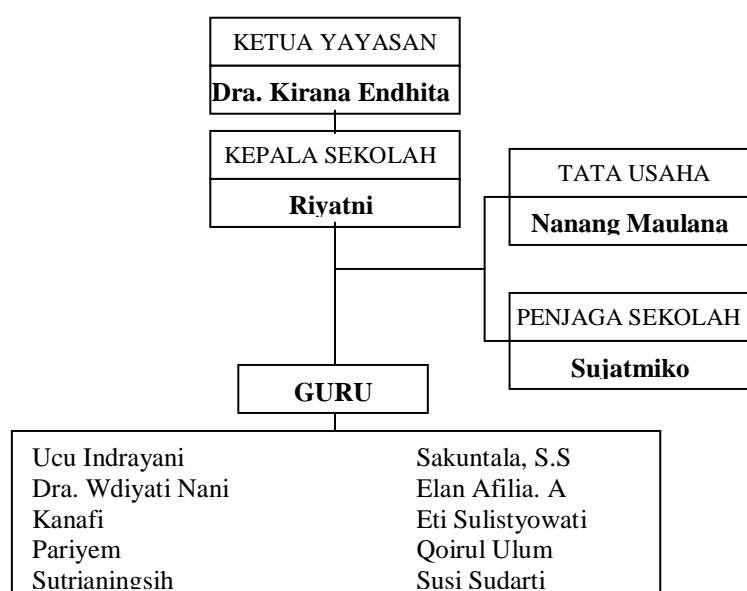
Terwujudnya anak-anak berkelainan di Kabupaten Kendal yang memiliki keimanan, ketakwaan, sehat jasmani dan rohani berpengetahuan dan berketrampilan, kreatif, demokratis, cinta tanah air dan memiliki daya saing tinggi.

#### 3.1.3.2. Misi

- Meningkatkan pemerataan kualitas relevansi pendidikan bagi anak-anak berkelainan di Kabupaten Kendal melalui jalur pendidikan di sekolah luar biasa ABC.
- Menyiapkan sumber daya manusia bagi anak-anak berkelainan di Kabupaten Kendal yang berdaya saing tinggi.

### 3.1.4. Struktur Organisasi

#### Struktur Organisasi Sekolah Luar Biasa ABC



### 3.1.5. Keadaan Siswa Sekolah Luar Biasa ABC

Sekolah luar biasa adalah suatu lembaga pendidikan bagi mereka yang memiliki kelainan baik pada fisik maupun pada mental, seperti sekolah luar biasa lainnya sekolah luar biasa yang ada di Kecamatan Kaliwungu ini juga para siswanya memiliki kelainan atau kecacatan pada fisik maupun mental, tetapi biasanya sekolah luar biasa digolongkan menjadi 5 (lima) jenis yaitu SLB bagian A yaitu para siswanya yang mengalami cacat mata atau tuna netra, SLB bagian B yaitu para siswanya yang mengalami cacat pada indra pendengaran atau tuna rungu, SLB bagian C yaitu para siswanya yang memiliki keterbelakangan mental atau tuna grahita SLB bagian D yaitu para siswanya yang memiliki cacat pada tubuh atau tuna daksa dan yang kelainan SLB bagian E yaitu diperuntukkan bagi anak-anak yang memiliki kelainan pada tingkah laku yang sering disebut anak *hipper aktif* atau tuna laras.

Sekolah luar biasa yang ada di Kecamatan Kaliwungu ini para siswanya juga mereka yang memiliki kelainan baik fisik maupun mental, tetapi tidak semuanya yang memiliki kelainan fisik maupun mental yang telah disebutkan terdahulu. Sesuai dengan namanya sekolah luar biasa ABC yang ada di Kecamatan Kaliwungu para siswanya terdiri dari tiga golongan yang memiliki kecacatan atau kelainan fisik maupun mental, yaitu yang memiliki kecacatan pada indra penglihatannya atau tuna netra, yang memiliki kecacatan

pada indra pendengaran atau tuna rungu dan yang ketiga yaitu yang mereka memiliki kelainan pada mental, atau keterbelakangan mental atau tuna grahita dari ketiga kecacatan tersebut yang ada di sekolah luar biasa ABC di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Sekolah luar biasa merupakan lembaga pendidikan bagi mereka yang memiliki kelainan jadi jumlah siswanya pun tidak sebanyak seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Seperti sekolah luar biasa ABC yang adalah di Kecamatan Kaliwungu ini jumlah siswanya juga mereka yang memiliki kelainan baik fisik maupun mental yang setingkat dengan sekolah dasar (SD) dan SLTP jumlah siswanya semuanya mulai tingkat SDLB dan SLTPLB adalah 65 siswa yang terdiri dari tingkat SDLB 51 siswa dan SLTPLB 14 siswa.

#### Daftar jumlah siswa di SLB ABC

SDLB	A	B	C	Jumlah	SLTPLB	A	B	C	
Kelas I	-	7	4	11	1	1	2	3	6
Kelas II	1	3	5	9	2	-	2	3	5
Kelas III	-	3	5	8	3		1	2	3
Kelas IV	1	4	5	9					
Kelas V	1	2	4	7					
Kelas VI	-	4	4	7					
	3	23	25	51		1	5	8	14

Keterangan:

- A. Tuna netra
- B. Tuna rungu
- C. Tuna grahita

### **3.2. Bimbingan Islam dalam Mengembangkan Potensi Diri di Sekolah**

#### **Luar Biasa ABC**

##### **3.2.1. Pelaksanaan Bimbingan Islam di Sekolah Luar Biasa ABC**

Bimbingan merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia, kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti, persoalan yang satu dapat di atasi, persoalan yang lain akan muncul kembali. Demikian seterusnya, manusia tidak sama antara satu dengan lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu orang lain khususnya bagi yang terakhir inilah bimbingan sangat diperlukan.

Manusia perlu mengenal dirinya sendiri dengan sebaik-baiknya dengan mengenal dirinya sendiri akan dapat bertindak dengan tepat sesuai dengan kemampuannya yang ada pada dirinya, namun dengan demikian tidak semua manusia mampu mengenal kemampuan dirinya. Mereka ini memerlukan bantuan orang lain agar dapat mengenal dirinya sendiri, lengkap dengan segala kemampuan yang dimilikinya (Bimo Walgito, 2005: 9).

Semua manusia sejak dilahirkan sudah dibekali dengan berbagai potensi yang ada pada dirinya baik itu potensi fisik, potensi berpikir, potensi sosial, dan potensi keagamaan. Potensi keagamaan



merupakan potensi yang mendasar yang dimiliki manusia, kemampuan untuk mengenal agama pada seorang itu sudah ada sejak mereka dilahirkan ke dunia ini, karena pada dasarnya manusia perlu adanya agama yang membimbing mereka untuk melakukan sesuatu yang bisa bermanfaat untuk dirinya dan orang lain sesuai dengan ketentuan yang sudah diatur di dalam agama.

Bakat agama yang sudah ada pada seorang diungkap, didorong dan digerakkan, sehingga dapat berfungsi sebagai kekuatan yang dapat mempengaruhi, mewarnai serta mengendalikan tingkah laku lahiriyah sehari-hari, dalam prosesnya yang konsisten, maka kepribadian akan terbentuk menjadi suatu kepribadian yang berpola pada nilai-nilai agamanya, karena pengaruh warna dan bentuk serta kendali pribadinya telah dijiwai oleh nilai-nilai tersebut. (Arifin, 1994: 36).

Seperti halnya dengan anak-anak yang memiliki kelainan baik fisik maupun mental, pada prinsipnya mereka sama seperti orang yang normal yang sudah dibekali potensi yang sudah di bawa nya sejak lahir. Potensi-potensi tersebut juga dapat dikembangkan layaknya anak-anak normal lainnya, potensi yang mendasar yaitu potensi keagamaan sudah dibawanya sejak kecil yang perlu dibina dan dikembangkan sebagai pondasi dasar kehidupannya dan aktivitasnya sehari-hari baik untuk dirinya, keluarga dan masyarakat.

Pada dasarnya potensi keagamaan sudah ada pada diri manusia yang perlu dikembangkan dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, kehidupan beragama pada anak-anak sebagian besar tumbuh dari sebab ucapan. Mereka menghafal kalimat-kalimat keagamaan dan mengerjakan amaliyah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman mereka, menurut tuntunan yang diajarkan pada mereka, tindakan keagamaan yang dilakukan oleh anak pada dasarnya diperoleh dengan meniru berdo'a dan shalat misalnya mereka melakukan karena hasil melihat perbuatan di lingkungan baik berupa pembiasaan atau pengajaran yang intensif (Jalaludin, 1997: 71).

Pengalaman beragama pada anak-anak diperoleh melalui pengamatan atau meniru dari lingkungan sekitar, dengan melihat dan mendengar dari lingkungan mereka dapat memahami dan memperoleh pengetahuan tentang agama, tetapi bagi anak yang mengalami kecacatan, dalam memahami suatu ajaran agama tidak semudah seperti anak-anak normal, karena keterbatasannya tersebut mereka sulit untuk memahami suatu ajaran agama baik dari segi perkataan atau perbuatan. Dengan melihat atau mendengarkan anak-anak normal dapat melakukan amalan-amalan yang telah diperintahkan oleh agama, anak yang memiliki kelainan pada penglihatan mereka hanya bisa mendengar tetapi dalam prakteknya mereka mengalami kesulitan dan juga anak yang memiliki kelainan

pada pendengaran mereka hanya bisa melihat tetapi dalam pemahaman tentang nilai-nilai ajaran agama tidak seperti anak-anak normal pada umumnya.

Pelaksanaan bimbingan Islam yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa ABC merupakan usaha bantuan kepada para siswa yang memiliki kelainan atau kecacatan diantaranya cacat pada mata, cacat pada pendengaran dan juga bagi siswa yang memiliki keterbelakangan mental agar mereka bisa mengetahui tentang ajaran agama Islam, mampu melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupannya dan bisa memahami tentang nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam sebagai pedoman dalam kehidupannya (Wawancara dengan bapak Ulum, guru agama Islam pembimbing di Sekolah Luar Biasa ABC 27-11-2007).

Bimbingan Islam merupakan bantuan kepada individu agar mereka mampu menghadapi persoalan hidup dan dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki sesuai dengan tuntutan yang bersumber pada nilai-nilai agama Islam yang dapat dilaksanakan dan sebagai pedoman dalam hidupnya yang selalu berpegang teguh pada ajaran agama sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan hadits.

Bimbingan Islam yang diberikan di sekolah luar biasa ini juga bertujuan memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam

kepada siswa yang memiliki kecacatan agar mereka dapat memahami tentang ajaran agama Islam seperti orang normal lainnya, karena untuk memperoleh informasi atau belajar tentang ajaran agama mereka tidak semudah anak-anak yang normal dengan adanya bimbingan Islam, mereka bisa mendapatkan ajaran-ajaran agama yang diperolehnya, dan dapat diamalkan dalam kehidupannya.

### **3.2.2. Materi Bimbingan Islam di Sekolah Luar Biasa ABC**

Anak yang memiliki kecacatan dalam kehidupannya kurang mendapatkan perhatian dari lingkungannya, karena mereka dalam memahami sesuatu juga terhambat, baik dari segi umum, ataupun agama. Seseorang yang dilahirkan atau dalam kehidupan yang memiliki kecacatan lebih rentan mendapatkan persoalan-persoalan dalam menjalani hidup. Baik persoalan itu timbul dalam dirinya maupun dari lingkungannya. Anak cacat beranggapan orang lain mampu mengerjakan tugas sedangkan dia sendiri tidak mampu untuk melakukannya, masyarakat menganggap bahwa anak yang memiliki kecacatan kurang berkarya lebih patut untuk dikasihani. Dari sisi lain masyarakat juga menuntut bagi penyandang cacat untuk hidup secara normal. Dari anggapan tersebut dapat menimbulkan persoalan tersendiri bagi penyandang cacat, pada umumnya anak yang memiliki kecacatan cenderung kurang percaya diri, menutup diri dan bersifat menarik diri dari lingkungan. Sehingga mereka kurang

dalam mendapat suatu pengetahuan tentang cara mengatasi persoalan yang mereka hadapi dan tingkah laku yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Bimbingan Islam adalah sesuatu usaha yang berupa pemberian bantuan dan nasehat tentang ajaran agama kepada seorang atau sekelompok orang untuk membentuk, memelihara dan meningkatkan mental spiritual yang dengan kesadaran sendiri bersedia dan mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang diterapkan oleh Allah SWT sehingga memperoleh keselamatan baik dunia maupun akhirat.

Di sekolah luar biasa ABC ini para siswanya terdiri dari anak yang memiliki kekuatan yaitu tuna netra, tuna rungu dan tuna grahita yang mereka juga sebagai makhluk Allah yang harus menjalankan segala perintahnya dengan kecacatan yang dialaminya tentu saja pemahaman tentang ajaran-ajaran agama sangatlah kurang di bandingkan dengan anak-anak seusianya yang normal, peranan bimbingan Islam di sini yaitu memberikan pemahaman tentang ajaran-ajaran agama yaitu mengenai:

#### 3.2.2.1. Tentang Rukun Iman

Pengenalan tentang rukun iman yang dimaksud adalah untuk menanamkan kepercayaan setiap individu kepada sang pencipta (Allah). Oleh karenanya para siswa

harus percaya pada Sang Khaliq, agar mereka mudah menjalankan ajaran agama, maka dari hal itu mereka tertumpuk keimanan sehingga mereka dapat menjadi orang yang taat pada ajaran agama. Iman merupakan hal yang utama dalam kepercayaan kita pada agama, iman meyakinkan diri bahwa tiada sang pencipta tak lain hanya Allah lah satu-satunya pencipta alam semesta beserta isinya di muka bumi ini.

Pengenalan tentang rukun iman ini merupakan suatu usaha untuk membimbing para siswa Sekolah Luar Biasa ABC yang mereka memiliki kecacatan, supaya percaya bahwa dirinya itu ada yang menciptakan dan harus taat serta tunduk untuk menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan. Dengan demikian para siswa yang mulanya kurang tahu akan ajaran-ajaran yang ada dalam agama Islam menjadi mengerti dan paham akan ajaran agama terutama tentang keimanan.

Potensi keagamaan yang tercipta dengan selang berjalannya ketaatan individu dalam menjalankan perintah-perintah agama dan meninggalkan larangan, serta bertambahnya keimanan yang tertanam dalam hati, akan membentuk pribadi yang taat terhadap ajaran agama. Terciptanya potensi keagamaan yang kuat dalam jiwa, modal

utama mereka adalah keimanan. Di samping itu para siswa juga mempunyai pribadi yang utuh, menjadi orang yang dapat berguna bagi dirinya, agama, keluarga dan masyarakat.

Pada dasarnya manusia sudah dibekali potensi untuk mengenal sang penciptanya. Atas dasar tersebut para siswa di bimbing untuk lebih mengenal sang penciptanya yaitu Allah, Dengan terciptanya keimanan pada siswa akan meningkatkan pemahaman tentang iman, yaitu meyakini diri manusia diciptakan hanya untuk taat kepada Allah dan melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, agar dalam hidupnya mereka selalu berpegang teguh pada nilai-nilai agama.

### 3.2.2.2. Tentang Rukun Islam

Rukun Islam merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan untuk menjadi orang yang taat kepada syarat-syariat agama, percaya tidak ada Tuhan selain Allah. Itu yang utama dan terpenting untuk meyakinkan dari bahwasanya tidak ada makhluk lain yang bisa menyamai Allah rabbul`alamin sang pencipta segalanya seisi alam raya.

Di sekolah luar biasa para siswa dikenalkan rukun Islam untuk memantapkan diri masing-masing supaya terpupuk jiwa keislaman yang matang dan mumpuni dalam menjalankan ibadah pada sang khaliq, baik ibadah itu wajib maupun sunnah, atau ibadah yang sifatnya sosial berhubungan dengan satu individu dengan yang lainnya.

Selaras hubungan dengan sesama makhluk dan hubungan dengan Sang Khaliq itu penting dalam kehidupan sehari-hari, karena manusia itu sudah dibekali dengan potensi sosial yaitu kemampuan untuk hidup dengan orang lain dan juga memerlukan orang lain (berinteraksi sosial). Keseimbangan hubungan antara manusia dan hubungan kepada sang pencipta itu perlu supaya kita tidak hanya mendapatkan ketenangan di dunia saja melainkan juga mendapatkan ketenangan dan kebaikan di akhirat.



Hubungan kita pada sang khaliq (Allah) yang berupa ibadah contohnya sholat wajib lima waktu dalam sehari satu malam, itu merupakan ibadah yang harus kita lakukan sepenuh hati dan jiwa raga kita. Apabila kita melakukannya dengan setengah-setengah saja yang akhirnya kita tidak mendapatkan ganjaran (pahala) melainkan hanya menggugurkan kewajiban saja. Terpupuknya para siswa dengan keimanan dan pemahaman tentang keagamaan yang telah tertanam dalam diri masing-masing merupakan keutamaan untuk menjalankan ibadah dengan ikhlas serta sepenuh hati.

Pemahaman tentang rukun Islam merupakan salah satu dari bentuk bimbingan Islam yang dilakukan di sekolah luar biasa untuk membentuk pribadi siswa yang mempunyai kecacatan yang dalam kesehariannya kurang mendapatkan pemahaman tentang ajaran agama, bisa mendapatkan pengetahuan tentang agama yang bisa menuntun mereka untuk menjalankan kewajiban sebagai orang Islam dan melaksanakan kewajiban tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Bimbingan Islam yang dilakukan di sekolah luar biasa mengenai rukun Islam tersebut diantaranya mengajak para siswa untuk melakukan praktek sholat berjamaah. Shalat

merupakan rukun Islam yang kedua dengan praktek sholat tersebut para siswa yang memiliki kecacatan bisa memahami dan menghayati tentang makna sholat tersebut sebagai kewajiban kita untuk selalu melaksanakannya, karena dengan sholat bisa meningkatkan keimanan kita kepada Allah (wawancara dengan bapak Ulum, guru pembimbing di Sekolah Luar Biasa ABC 27 November 2007).

Dengan pemahaman tentang rukun Islam ini, para siswa bisa mengetahui tentang ajaran Islam, karena di dalam rukun Islam tersebut menyangkut aspek kehidupan manusia dimana didalamnya tergambar ajaran mengenai hubungan manusia dengan sang khaliq, hubungan manusia dengan dirinya dan hubungan manusia dengan manusia lain karena pada dasarnya semua manusia itu sebagai makhluk religius (berketuhanan), makhluk individu dan juga makhluk sosial.

### **3.2.3. Metode Bimbingan Islam di Sekolah Luar Biasa ABC**

Dalam melaksanakan bimbingan pasti tidak lepas dari metode yang digunakan agar dalam bimbingan tersebut bisa berhasil dan bisa mengenal sesuai dengan yang dibutuhkan oleh seseorang yang dibimbingnya. Bimbingan Islam yang dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa ABC dalam pelaksanaannya yaitu menggunakan metode kelompok, karena dilihat dari siswanya yang memiliki kecacatan yang berbeda-beda. Jadi metode yang digunakan dalam bimbingan

Islam dengan menggunakan metode kelompok lebih efektif (Wawancara dengan bapak Ulum guru agama dan guru pembimbing di Sekolah Luar Biasa ABC 27 November 2007).

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok, bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi, pemberian informasi. dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas-tugas serta meraih masa depan. Aktifitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri serta pengembangan diri (Nur Ihsan, 2006: 23).

Metode ini menghendaki agar setiap anak yang dibimbing melakukan komunikasi timbal balik dengan teman-temannya, melakukan hubungan interpersonal satu sama lain dan bergaul melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan pembinaan pribadi masing-masing. Dalam proses bimbingan kelompok ini pembimbing hendaknya mengarahkan minat dan perhatian mereka kepada hidup kebersamaan dan saling menolong dalam memecahkan permasalahan bersama yang menyangkut kepentingan mereka bersama (Arifin, 1994: 45).

Metode bimbingan kelompok yang dilaksanakan di Sekolah Luar Bias ABC ini disesuaikan dengan keadaan siswa, atau dikelompokkan sesuai dengan kecacatannya yang dialami para siswa. Kelompok tersebut terdiri dari tiga kelompok sesuai dengan kecacatan siswa yaitu tuna netra, tuna rungu dan tuna grahita karena penyampaian bimbingan kepada mereka berbeda-beda sesuai dengan kecacatan yang dialami yaitu:

#### 3.2.3.1.Tuna netra

Pemberian bimbingan Islam pada kelompok ini materi yang disampaikan yaitu dengan cara verbal atau berbicara karena dengan kecacatan yang dimiliki yaitu indra penglihatan. Jadi materi yang disampaikan dengan berkomunikasi lewat bicara juga dalam prakteknya perlu dengan peragaan-peragaan yang selalu didampingi agar pemberian materi bimbingan Islam bisa dipahami dan dimengerti dalam pelaksanaannya.

#### 3.2.3.2.Tuna rungu

Tuna rungu merupakan suatu kecacatan atau kelainan pada indera pendengaran, dalam upaya memberikan bimbingan Islam kepada anak tuna rungu materi yang disampaikan yaitu dengan cara menggunakan bahasa tubuh atau bahasa isyarat, karena keterbatasannya dengan indra pendengaran bahwa isyarat lebih mudah dipahami oleh

mereka. Bahasa isyarat yang digunakan juga menggunakan bahasa isyarat yang telah ditetapkan untuk mendidik anak-anak yang memiliki kelainan pada pendengarannya yaitu sesuai dengan kamus SIBI (sistem isyarat bahasa Indonesia) yang telah diajarkan kepada siswa yang memiliki kelainan pada indra pendengaran. Bimbingan Islam yang disampaikan dengan menggunakan bahasa isyarat tersebut akan lebih mudah dimengerti dan dipahami mereka yang memiliki kelainan pada indra pendengaran dalam berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat.

#### 3.2.3.3. Tuna grahita

Pada dasarnya anak tuna grahita layaknya anak-anak normal tetapi dalam segi kecerdasan mereka di bawah anak-anak normal karena itu mereka mudah lupa dalam segi apapun. Bimbingan Islam yang diberikan pun akan lebih sulit karena tingkat kecerdasannya di bawah anak normal dalam pemberian materi pun harus diberikan secara terus-menerus atau berulang-ulang agar para siswa yang mengalami keterbelakangan mental mampu menangkap dan mengamalkan tentang materi yang lebih diberikannya.

### **3.3.Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Bimbingan Islam Dalam Pengembangan Potensi Diri Di Sekolah Luar Biasa ABC**

Dalam proses bimbingan Islam tidak lepas dari adanya faktor penghambat dan faktor pendukung karena keduanya selalu mengiringi dalam proses keberhasilan dalam melaksanakan bimbingan Islam yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa ABC juga tidak lepas dengan adanya faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor penghambat dalam bimbingan Islam di sekolah luar biasa ini antara lain faktor individu dan faktor tempat pelaksanaan bimbingan.

Faktor individu sangat besar pengaruhnya terhadap proses bimbingan Islam yang dilakukan di sekolah luar biasa ABC ini, karena keadaan siswa yang memiliki kelainan baik fisik maupun mental, mereka sulit untuk menerima informasi dari orang lain atau bisa mendapatkan informasi dari orang lain tetapi dalam prakteknya mereka tidak mengetahui. Dapat kita lihat seperti siswa yang memiliki kecacatan pada indera penglihatannya mereka bisa mendengarkan apa yang kita sampaikan tetapi dalam praktek atau mewujudkan berupa tingkah laku mereka kurang tahu bahkan tidak bisa mempraktekkannya.

Siswa yang memiliki kecacatan pada indera pendengarannya mereka bisa menerima informasi apabila kita dalam menyampaikan informasi tersebut dengan menggunakan bahasa khusus atau bahasa isyarat, apabila dalam penyampaiannya tidak menggunakan bahasa isyarat mereka tidak mengerti apa yang kita sampaikan. Siswa yang memiliki

kelainan pada kecerdasannya karena kecerdasan mereka di bawah anak normal lainnya dalam menerima informasi mereka sulit mempraktekkannya. Dengan keterbelakangan mental tersebut mereka sulit untuk berkonsentrasi dan mereka lupa tentang sesuatu yang didapatkan atau disampaikannya pada dirinya. Melihat keadaan siswa yang ada di Sekolah Luar Biasa ABC tersebut. Dalam proses bimbingan Islam faktor penghambat yang paling utama adalah dari segi individu siswa itu sendiri yang memiliki kelainan dan mereka dalam mendapatkan informasi dari orang lain juga sangat kurang dan juga dalam penyampaian bimbingan Islam tidak seperti anak normal karena kelainan tersebut penyampaian bimbingan disesuaikan dengan keadaan yang dialami oleh siswa tersebut. Selain faktor individu juga faktor yang mempengaruhi terhambatnya proses bimbingan Islam yaitu mengenai tempat atau lokasi. Dalam pelaksanaan bimbingan tempat sangat mempengaruhi dalam proses keberhasilan bimbingan tersebut, apabila terdapat tempat atau lokasi bimbingan itu nyaman dan kondusif maka dalam proses bimbingan pun akan nyaman dan materi bimbingan bisa diterima dengan baik oleh para siswa.

Sedangkan dalam pelaksanaan bimbingan yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa ABC ini masih menggunakan ruangan yang berdampingan dengan kegiatan yang lain hanya dibatasi dengan pagar triplek. Jadi faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan Islam di Sekolah Luar Biasa ABC ini yaitu faktor individu dari keadaan para siswa

itu sendiri dan juga tempat pelaksanaan bimbingan itu masih berbaur dengan ruangan yang lain. (Wawancara dengan bapak Ulum guru agama dan guru pembimbing di Sekolah Luar Biasa ABC, 27 November 2007).

Selain faktor penghambat juga adanya faktor pendukung dalam proses bimbingan Islam yang dilaksanakan dalam bimbingan Islam di Sekolah Luar Biasa ABC. Demi menunjang terlaksananya bimbingan yang lebih efektif dan untuk menentukan keberhasilan bimbingan tersebut perlu adanya faktor pendukung diantaranya yaitu faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan tempat di mana seseorang bisa mendapatkan pengetahuan yang pertama karena keluarga merupakan tempat di mana seseorang dapat belajar baik tentang ilmu agama maupun ilmu umum (sosial). Di sini keluarga sangat berperan penting dalam keberhasilan suatu bimbingan yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa ABC tersebut, karena anak yang memiliki kecacatan dalam memperoleh suatu pengetahuan pertama kali yaitu dari keluarga atau kedua orang tuanya.

Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan bimbingan dilaksanakan kepada anak atau siswa yang mereka memiliki kelainan baik fisik maupun mental, karena fungsi dan peran orang tua sangat penting dalam membentuk keyakinan anak-anak mereka. Sebab itu orang tua perlu mendorong dan memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk selalu mendapatkan pengetahuan baik itu pengetahuan tentang agama maupun tentang pengetahuan umum dukungan orang tua yang diberikan kepada anaknya di Sekolah Luar Biasa ABC yaitu dengan



memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih seperti anak-anak pada umumnya dan selalu memberikan pengarahan kepada anaknya, dalam proses belajar mengajar dan juga dalam proses bimbingan yang diberikan kepada siswa.

Selain itu, faktor lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan bimbingan Islam yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa ABC ini karena pada dasarnya lingkungan masyarakat menjadi faktor pendukung dalam proses pengembangan masyarakat. Menjadi faktor pendukung dalam proses pengembangan potensi yang dimiliki para penyandang cacat agar lebih mendorong potensi mereka ke arah yang positif. Oleh sebab, itu apabila di dalam lingkungan masyarakat memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan pada anak. Peran lingkungan masyarakat juga sangat diharapkan ikut membantu pembentukan mental keagamaan pada anak yang memiliki kelainan fisik maupun mental, bimbingan Islam tidak akan tercapai sejalan dengan materi yang disampaikan dalam bimbingan Islam.

**BAB IV**

**ANALISIS BIMBINGAN ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN  
POTENSI DIRI DI SEKOLAH LUAR BIASA ABC  
KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL**

**4.1 Analisis Pelaksanaan Bimbingan Islam Dalam Mengembangkan  
Potensi Diri di Sekolah Luar Biasa ABC**

Bimbingan yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa ABC merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada siswa yang memiliki kecacatan agar mampu menghadapi persoalannya sehari-hari baik persoalan itu muncul dari dirinya ataupun dari lingkungannya dan bisa mengatasi persoalan tersebut sesuai dengan norma-norma yang sudah ada dalam masyarakat.

Dengan melihat keadaan siswa yang memiliki kekurangan atau tidak seperti siswa-siswa pada umum pastilah mereka akan mendapatkan persoalan yang timbul dalam dirinya, perasaan malu seringkali menghinggapi mereka. Sifat ini seringkali disebabkan karena kecacatannya serta sebagai reaksi terhadap ketidaktahuan dan ketidak pastian reaksi orang lain terhadap diri dan perilakunya. Sedangkan perasan khawatir dan cemas seringkali menghinggapi sebagai akibat dari ketidakmampuan atau keterbatasan dalam memprediksi dan mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi di lingkungannya dan menimpa dirinya. Sedangkan perasaan iri hati biasanya muncul atau hilangnya kasih sayang dari lingkungannya (Somantri, 2006: 83).

Biasanya seseorang yang cacat menghadapi bermacam-macam perlakuan dari orang lain, mungkin ada orang yang mengolok-oloknya, sehingga timbullah rasa benci kepada orang tersebut, ada pula orang yang merasa kasihan kepada orang cacat itu. Kadang-kadang perlakuan itu menyebabkannya (orang cacat) memberontak, karena perasaan kasihan itu akan menyebabkan merasa lemah dan selalu teringat akan cacat yang dideritanya (Abdul Aziz, 1974: 72).

Anak cacat mengalami hambatan dalam perkembangan kepribadian dengan timbulnya beberapa masalah baik dari diri sendiri maupun orang lain diantaranya, curiga terhadap orang lain, perasaan mudah tersinggung dan ketergantungan yang berlebihan.

Dari pemaparan tersebut dapat kita ketahui bahwa secara psikologis anak yang memiliki kecacatan akan timbul persoalan-persoalan yang datang dalam kehidupannya, baik persoalan itu timbul dari dirinya sendiri, maupun timbul dari lingkungan atau masyarakat, hambatan yang paling utama dalam perkembangan psikologis anak cacat adalah terbatasnya kesempatan untuk belajar tentang pola-pola tingkah laku yang diterima, sehingga dalam perkembangan sosial menjadi terhambat karena kesulitan untuk dapat belajar proses identifikasi dan imitasi. Perkembangan emosi anak cacat ditampilkan gejala-gejala emosi yang tidak seimbang sehingga mereka akan bersifat menarik diri, mementingkan diri sendiri, serta sangat menuntut pertolongan atau perhatian dan kasih sayang dari orang di sekitarnya.

Seseorang yang memiliki kecacatan pada umumnya merasa malu dan sangat menderita batinnya. Hari depan mereka merasa gelap dalam menjalani hidup mereka merasa rendah diri penuh ketakutan dan keraguan. Dengan sistem syaraf dalam keadaan tegang secara menerus, mereka selalu gagal dalam usahanya. Percaya dirinya kurang kondisi ini sering mematahkan semangatnya sehingga perlu adanya bimbingan agama secara intensif (Kartono, 1989: 74).

Proses pelayanan dalam penyesuaian diri anak yang memiliki kecacatan lebih ditujukan kepada kepercayaan diri sendiri agar mampu melakukan kegiatan-kegiatan di lingkungannya. Percaya diri ini akan memunculkan harga diri dan perasaan diterima oleh orang disekitarnya. Harga diri menyangkut perasaan bahwa dirinya cukup dihargai, mempunyai kemampuan, dan diperlukan oleh masyarakat sekitarnya (Bandi Delphie, 2006: 119).

Bimbingan disini sangat membantu bagi menyandang cacat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, karena selain makhluk individu juga sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi kepada orang lain baik dalam ruang lingkup keluarga, sekolahan dan masyarakat.

Dalam kehidupannya anak cacat sama seperti anak pada umumnya yang memiliki perasaan, emosi, kehendak, kasih sayang, yang berkembang sesuai dengan keadaan mereka, karena kecacatan yang mereka alami menjadikan mereka terhambat dalam hal tersebut, pelaksanaan bimbingan dilakukan dalam upaya meningkatkan pemahaman anak yang mengalami

kecacatan untuk bisa mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya untuk bisa dimanfaatkan sebaik mungkin dalam kehidupannya, sehingga mereka mampu menyesuaikan diri di dalam kehidupan bermasyarakat dan bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang mereka tempati.

Tujuan bimbingan sendiri di antaranya yaitu membantu para murid untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada, membantu proses sosialisasi dan sensitivitas kepada kebutuhan orang lain dan membantu di dalam memahami tingkah laku manusia (Surya, 1975 : 30).

Pelayanan bimbingan yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa ABC lebih menekankan pada aspek spiritual yaitu memberikan pemahaman-pemahaman tentang nilai ajaran agama sebagai dasar dalam mencari solusi terkait dengan masalah yang dihadapi para murid yang memiliki kelainan atau kecacatan baik fisik maupun mental dalam kehidupannya sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial.

Di lihat dari tingkat pendidikan yaitu setingkat SD dan SLTP proses bimbingan diprioritaskan dalam bentuk pemberian informasi meliputi pengenalan dalam bidang pekerjaan yang relevan untuk siswa siswi di daerah tertentu, pengetahuan tentang cara bergaul yang baik dan patokan dasar untuk menjaga kesehatan mental. Dua hal tersebut dapat disajikan dalam bentuk peragaan dan permainan, (Winkel dan Sri Hartuti, 2004 : 140).

Bimbingan Islam yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa ABC dalam proses pemberian bantuan kepada siswa lebih menekankan pada pemberian informasi tentang ajaran-ajaran Islam sebagai dan juga dengan memberikan praktek-praktek ajaran agama sebagai kewajiban manusia kepada tuhan nya karena pada dasarnya bimbingan Islam lebih mengacu kepada nilai-nilai agama.

Seorang pembimbing haruslah bisa memberikan contoh atau sebagai panutan siswa yang dibimbingnya, dan bisa memahami keadaan atau persoalan yang dihadapi siswa yang dibimbing, sehingga mampu memberikan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi oleh para siswanya. Pelaksanaan bimbingan Islam di Sekolah Luar Biasa ABC dilakukan oleh guru pembimbing artinya selain menjabat guru juga menjadi pembimbing.

Syarat seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun segi praktik adalah perlu dan penting karena bimbingan merupakan ilmu yang diterapkan dalam praktik sehari-hari, sehingga seorang pembimbing akan canggung apabila hanya menguasai teori saja tanpa memiliki kecakapan di dalam praktik (Bimo, 2005 : 40).

Seorang pembimbing harus mempunyai keahlian dalam melaksanakan proses bimbingan sehingga proses bimbingan itu bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, menurut Aunur Rahim Faqih syarat pembimbing diantaranya, mempunyai kemampuan

profesional, sifat kepribadian yang baik, kemampuan kemasyarakatan dan ketakwaan pada Allah (Faqih 2001 : 49).

Melihat pemahaman tersebut seorang pembimbing haruslah menjadi contoh bagi anak bimbingnya karena biasanya seorang pembimbing itu akan dijadikan figur dalam kehidupan anak didiknya sebab itu seorang pembimbing harus memiliki syarat-syarat yang sudah ditentukan dalam pelaksanaan bimbingan Islam yaitu memiliki kemampuan dalam memberikan bimbingan, sifat kepribadian yang baik dan ketakwaan kepada Allah, karena dalam prosesnya seorang konselor atau pembimbing perlu mengetahui dan kompetensi teknik dalam menggunakan ketrampilan dan juga memiliki rasa etika. Hanya sekedar menjadi orang baik bukanlah jaminan bahwa orang bisa menjadi pembimbing atau konselor yang efektif (Gerald Corey, 1995 : 18).

Dalam proses pelaksanaan bimbingan Islam di Sekolah Luar Biasa ABC yaitu dengan menggunakan metode kelompok, karena anak pada usia ini bimbingan Islam lebih bersifat preservatif dan preventif sehingga siswa dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dalam dirinya sendiri dan meletakkan dasar bagi perkembangan diri selanjutnya, karena dalam metode kelompok individu dapat berinteraksi dengan anggota kelompok lain. Memberikan kesempatan yang amat luas untuk mempraktekkan tugasnya dan transaksi dalam kelompok memungkinkan anggota kelompok untuk meningkatkan kesadaran mereka baik tentang diri mereka sendiri maupun tentang orang lain dan oleh karenanya memfokuskan pada

perubahan serta keputusan ulang yang akan mereka lakukan dalam hidup mereka (Gerald Corey, 1995 : 394).

Menurut Nur Ihsan bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok, bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi, pemberian informasi. dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas-tugas serta meraih masa depan. Aktifitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri serta pengembangan diri (Nur Ihsan, 2006: 23).

Dengan metode kelompok ini merupakan metode yang sangat efektif karena melihat dari keadaan anak yang dibimbingnya sesuai dengan keadaan kecacatan yang mereka miliki dan melihat dari keadaan siswanya pun dalam penyampaian materi berbeda-beda. Selain itu metode kelompok ini juga bisa membantu mereka dalam berinteraksi kepada orang lain, karena mereka sama seperti manusia lainnya yaitu sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial.

Bimbingan Islam yang dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa ABC merupakan salah satu program yang ada di sana, karena keadaan siswa yang memiliki kelainan baik fisik maupun mental agar dapat memahami dirinya dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, terutama mengenai potensi keagamaannya. Bimbingan Islam merupakan suatu usaha



yang diberikan kepada siswa agar mereka mampu menghadapi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapinya dan membantu para siswa dalam mengembangkan potensinya sesuai dengan fitrah keagamaan yang dimilikinya secara optimal dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari yang selaras dengan nilai-nilai ajaran agama.

Sebagai makhluk Allah yang baru menjalankan perintah-Nya, siswa yang memiliki kelainan atau kecacatan dibimbing untuk bisa memahami tentang ajaran agama sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits. Dengan memahami dan mengerti tentang ajaran agama, para siswa bisa menjalankan kewajibannya sebagai makhluk Allah yang selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Anak yang memiliki kelainan atau kecacatan dalam kehidupan sehari-hari mereka memiliki keterbatasan baik dalam bergaul ataupun dalam mengembangkan dirinya, biasanya dalam masyarakat mereka dilihat sebagai individu yang memiliki kekurangan dan dinilainya sebagai individu yang kurang berkarya, karena itu anak yang memiliki kecacatan terhambat dalam perkembangannya. Hambatan tersebut terutama muncul sebagai akibat langsung maupun tidak langsung dari kecacatannya.

Seseorang yang memiliki kecacatan pada dasarnya seperti orang normal lainnya yang memiliki potensi yang sudah ada dalam kehidupannya, baik itu potensi berpikir, potensi emosi, potensi sosial maupun potensi keagamaan, karena setiap manusia sudah dibekali dengan potensi-potensi tersebut agar bisa dikembangkan dan dimanfaatkan dalam hidupnya baik

hidup sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan juga makhluk berketuhanan.

Siswa yang memiliki kecacatan dalam mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang ajaran agama sangat kurang atau dengan kecacatannya mereka sulit memahami tentang ajaran agama karena keterbatasan mereka untuk mendapatkan pengetahuan tentang agama. Jadi perkembangan dalam pemahaman tentang agama sangat dibutuhkan mereka untuk menjalankan kewajiban mereka sebagai makhluk Allah. Bimbingan Islam di sini membantu para siswa dalam memahami ajaran agama dan para siswa dibimbing untuk menjalankan perintah agama dan melaksanakan perintah agama sesuai dengan ajaran yang ada agama Islam. Bimbingan Islam yang dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa ABC meliputi aspek, yaitu:

#### 4.1.1 Keimanan

Keimanan itu sendiri merupakan proses kejiwaan yang mencakup di dalamnya fungsi jiwa, perasaan dan pikiran sama-sama meyakinkannya orang yang percaya adanya Tuhan tidak akan merasa kesepian di manapun mereka berada, kendatipun ia seorang diri tetapi pada hakekatnya ia tidak sendirian. Diantara penyebab kegelisahan dan kecemasan seseorang antara lain merasa kesepian, tidak sedikit seseorang yang putus asa karena kesepian, dan ditinggalkan orang. Dengan demikian, keimanan akan menenteramkan hati karena adanya tempat mengeluh dan mengungkapkan perasaan hatinya. Dengan percaya adanya Tuhan manusia akan tertolong dalam melepaskan diri

dari ikatan benda dan sesuatu yang bersifat material (Sururin, 2004: 189).

Dengan materi bimbingan Islam tentang keimanan para siswa akan lebih memahami tentang nilai-nilai ajaran Islam dan meyakini bahwa setiap manusia itu diciptakan untuk selalu ingat kepada sang khalik (Allah) sebagai Tuhan pencipta sealam ini. Dengan terpupuknya keimanan pada diri siswa akan memberikan suatu perbuatan yang selalu tertanam dengan nilai-nilai keimanan yang ada pada diri mereka.

Manusia meyakini bahwa dirinya ada yang menciptakan dan ada yang lebih berkuasa dari pada dirinya karena itu sudah merupakan fitrah manusia untuk mengenal sang penciptanya. Sebagai makhluk beragama, secara naluri manusia pada hakekatnya selalu meyakini adanya Tuhan Yang Maha Kuasa, karena kebutuhan manusia tidak bersifat material saja tetapi pada diri manusia juga terdapat keinginan dan kebutuhan yang bersifat universal.

Siswa yang memiliki kecacatan dalam memahami suatu agama sama seperti anak lainnya tetapi karena kecacatannya mereka terhambat atau kurang mendapatkan informasi tentang pemahaman agama. Dengan bimbingan yang disampaikan membantu para siswa agar lebih memahami tentang ajaran agama Islam terutama masalah keimanan. Dengan memahami tentang keimanan akan tertanam dalam hati mereka dan menjalankan apa yang diperintahkan-Nya sesuai

dengan kedudukannya sebagai makhluk Allah yang selalu taat dan patuh atas perintah-Nya.

Dengan memahami tentang keimanan tersebut akan meningkatkan potensi keagamaan para siswa, karena di dalam ajaran agama Islam iman merupakan pondasi utama dalam melakukan sesuatu yang berkaitan dengan ajaran agama. Dengan keimanan yang kuat mendorong para siswa untuk selalu meningkatkan keimanannya dan meyakini bahwa Allah yang telah menciptakan mereka

#### 4.1.2 Rukun Islam

Pemahaman tentang rukun Islam ini membantu para siswa untuk melakukan hubungan dengan Tuhannya dan melakukan hubungan dengan lingkungannya. Pemahaman rukun Islam dan melaksanakannya adalah kewajiban bagi setiap orang Islam yang harus dilaksanakan dan diamalkan sehari-hari.

Dengan pemahaman tentang rukun Islam bertujuan memberikan pemahaman tentang kewajiban siswa sebagai orang Islam yang harus diamalkannya, seperti shalat merupakan rukun Islam yang harus dilakukan sebagai kewajiban kita untuk selalu berhubungan dengan Allah. Dengan menjalankan shalat akan tercipta hubungan baik antara makhluk dan Khaliq.

Pada dasarnya dalam diri manusia itu terdapat potensi-potensi positif dengan adanya pemahaman tentang rukun iman maupun rukun Islam potensi positif yang ada pada siswa yang memiliki kecacatan

akan dapat berkembang lebih baik, karena potensi positif pada manusia yaitu bahkan manusia sudah diberi kemampuan untuk selalu mengenal atau meyakini bahwa ada Tuhan Yang Maha Kuasa dengan adanya potensi tersebut para siswa akan lebih menghayati dan mengamalkan perbuatannya yang didasari keimanan dan ketakwaan sesuai dengan ajaran yang ada dalam agama Islam yaitu al-Qur'an dan hadits.

Potensi keagamaan yang tercipta dengan baik bisa menjadikan dorongan bagi para siswa yang memiliki kecacatan sebagai landasan dalam hidup mereka yang selalu diiringi dalam ketentuan yang sudah ada dalam ajaran agama Islam. Potensi keagamaan yang tertanam dalam jiwa para siswa, yang menjadi pondasi dasar tingkah laku mereka walaupun mereka memiliki kecacatan tetapi dalam melaksanakan kewajiban sebagai makhluk Allah mereka sama seperti orang normal lain yang diberi akal dan budi pekerti yang sama dengan yang lain yang harus dikembangkan dan diberi kebebasan untuk menggunakan akal dan pikiran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dengan potensi keagamaan yang sudah tertanam dengan baik di setiap para siswa akan menjadi kekuatan dan landasan yang kuat yang dimiliki para siswa untuk terus menjalankan perbuatan atau tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama. Perkembangan potensi keagamaan yang dimiliki para siswa akan menjadi dorongan para siswa

untuk terus melakukan perbuatannya yang didasari dengan nilai ajaran agama dalam hubungan dengan dirinya, dengan orang lain dan dengan tuhannya, karena dalam menjalani hidup para siswa tidak lepas dari hal tersebut. Dengan potensi tersebut para siswa dapat mengembangkan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dengan dasar keimanan dan ketaatannya kepada Allah dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan Islam yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa ABC merupakan usaha dalam pelaksanaan dakwah Islam dalam upaya meningkatkan keimanan seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Proses dakwah lewat bimbingan akan lebih efektif karena lebih mengena pada sasaran atau tujuan dakwah itu sendiri, karena langsung berhadapan dengan persoalan-persoalan yang dihadapi seseorang yang dibimbingnya. Dalam hal ini seorang pembimbing juga berperan sebagai da'i dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam sebagai solusi terhadap persoalan yang dihadapi anak bimbingnya sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits.

Melihat dari tujuan bimbingan Islam yaitu membantu individu mewujudkan dirinya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat selain itu juga membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain (Faqih, 2001 : 35).

Tidak jauh beda dengan tujuan dakwah oleh sebab itu pembimbing selain menguasai teori tentang bimbingan juga harus menguasai teknik-teknik berdakwah secara menyeluruh, karena mereka dituntut untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam proses bimbingan dalam hal ini tergantung kepada seseorang yang menghadapi masalah itu sendiri.

Materi yang diberikan dalam bimbingan Islam yang diberikan kepada anak-anak cacat di sekolah luar biasa ini yaitu lebih menekankan pada peningkatan potensi keagamaan mereka dalam menghadapi persoalan atau menyelesaikan persoalan yang ada dalam kehidupannya, sehingga dalam bimbingan Islam mengacu pada dan bagaimana membangkitkan daya rohaniannya melalui iman dan takwanya kepada Tuhan untuk mengatasi segala kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya. Bimbingan Islam merupakan bantuan yang bersifat mental spiritual dimana diharap, dengan kekuatan iman dan takwanya kepada Tuhan seseorang mampu mengatasi sendiri problema yang sedang dihadapinya (Mubarok, 2002 : 49).

Bimbingan Islam yang menekankan pada nilai-nilai agama sebagai solusi dalam memecahkan suatu persoalan yang dihadapi dan sebagai landasan dalam menentukan tingkah laku dalam kehidupannya. Sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan juga sebagai makhluk Tuhan, dalam hal ini agama Islam mempunyai peranan yang cukup tinggi sebagai sumber pelindung dan berteduh bagi orang yang memerlukan pertolongan dari gangguan mental spiritual.

Bimbingan Islam mengacu pada persoalan psikologis seseorang dalam membantu untuk menyelesaikan masalah yang karena itu dakwah Islam apabila mengacu pada pendekatan psikologis seseorang akan lebih mengena pada sasaran dakwah. Dakwah Islam dengan metode pendekatan psikologis merupakan suatu cara dalam merubah tingkah laku seseorang dan untuk mengembalikan manusia pada kodrat semestinya yaitu sebagai makhluk Allah yang selalu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah. Dakwah Islam lewat bimbingan ini adalah merupakan upaya bagaimana manusia itu bisa memahami diri sendiri yang sudah dibekali dengan berbagai potensi dalam menghadapi persoalan yang ada dalam kehidupannya sebagai makhluk individu, sosial, dan spiritual.

Manusia hidup selain memerlukan material juga memerlukan spiritual, karena itu sudah menjadi kebutuhan manusia dalam menjalani hidup ini. Dalam hal ini potensi spiritual (keagamaan) sebagai acuan dasar manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari agar tidak menyimpang dari aturan yang sudah ditentukan dalam norma-norma yang sudah ada baik itu norma sosial ataupun norma agama.

Dengan demikian bimbingan Islam yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa ABC merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada siswa yang memiliki kecacatan. Agar mereka bisa mengembangkan potensi keagamaan yang mereka miliki, karena para penyandang cacat ini seperti manusia pada umumnya yang sudah dibekali potensi-potensi sejak mereka dilahirkan hanya saja mereka memiliki kelainan dari segi fisik maupun



mentalnya. Upaya pemberian bimbingan Islam kepada siswa penyandang cacat diharapkan mampu mengembangkan potensi pada dirinya agar terus berkembang sejalan bertambahnya usia mereka dalam menghadapi lingkungan yang ada.

Bimbingan Islam lebih menekankan pada pemahaman tentang ajaran agama, sebab dalam lingkungannya siswa penyandang cacat ini kurang mendapatkan pemahaman tentang agama, itu disebabkan karena kurangnya perhatian terhadap mereka karena kecacatannya, atau karena sulitnya untuk berinteraksi kepada mereka. Melihat hal tersebut pemahaman tentang ajaran agama lebih diutamakan. Terutama mengenai rukun iman dan rukun Islam dalam pelaksanaan bimbingan Islam.

Potensi seseorang akan sulit berkembang apabila seseorang tersebut tidak mendapatkan pengaruh dari orang lain, karena itu bimbingan Islam di Sekolah Luar Biasa sangat berpengaruh terhadap perkembangan potensi siswa penyandang cacat. Dalam hal ini, mengenai potensi keagamaan yang sudah ada dalam diri mereka dengan berkembangnya potensi keagamaan yang semakin kuat akan menjadikan mereka seseorang yang selalu taat terhadap ajaran agama dan menjadi dasar dalam menjalankan kehidupan sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk spiritual.

#### **4.2 Analisis Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dalam Proses Bimbingan di Sekolah Luar Biasa ABC**

Siswa yang memiliki kecacatan dalam kehidupan mereka terhambat perkembangan dalam segi kehidupan, karena kecacatannya dalam proses pelaksanaan bimbingan yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa ABC yang para siswanya memiliki kelainan atau kecacatan pada indra pendengaran (tuna rungu) dan cacat pada kecerdasan (tuna grahita) yang perlu penanganan khusus dalam pemberian pelajaran kepada mereka disesuaikan dengan kecacatan yang dimilikinya.

Kurangnya siswa dalam memahami respon dari luar dirinya menjadikan mereka kurang akan pengetahuan mengenai segala hal yang ada di luar dirinya baik itu berhubungan dengan dirinya dengan orang lain karena kecacatan yang dialami siswa. Kecacatannya merupakan kendala utama yang dialami siswa untuk memperoleh pengetahuan yang dapat meningkatkan kecerdasan mereka dan juga merupakan kendala para siswa dalam bergaul dalam lingkungan masyarakat. Dengan kecacatan yang dimiliki oleh para siswa menjadikan mereka memiliki masalah dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya dan juga biasanya anak yang memiliki kecacatan menampilkan sikap menutup diri karena mereka sulit untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga perkembangan mereka juga terhambat dalam mendapatkan pengetahuan dari lingkungan mereka tinggal.

Permasalahan mendasar bagi anak yang memiliki kecacatan biasanya ditunjukkan dengan perilakunya ketika melakukan aktifitas bersama dengan

anak normal pada umumnya contohnya ketika bergaul mereka menghadapi sejumlah kesulitan baik dalam kegiatan fisik, psikologis maupun sosial. Sudah menjadi kejelasan bagi kita bahwa hubungan sosial banyak ditentukan oleh komunikasi antara seseorang dengan orang lain, kesulitan komunikasi tidak bisa dihindari. Namun bagi anak yang memiliki kecacatan tidaklah demikian karena anak ini mengalami hambatan dalam komunikasi, kemiskinan berkomunikasi ini membuat dia tidak mampu terlibat secara baik dalam situasi sosialnya. Sebaliknya, orang lain akan sulit memahami perasaan dan pikirannya (Somantri, 2006: 99).

Dalam pelaksanaan bimbingan, faktor yang menghambat dalam proses bimbingan Islam yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa ABC adalah keadaan siswa itu sendiri atau faktor individu. Dengan kelainan atau kecacatan yang dialami para siswa dengan kecacatan tersebut para siswa kurang dalam memahami informasi yang diberikan kepadanya, dan juga dalam melakukan hubungan atau komunikasi dengan mereka harus menggunakan bahasa yang bisa dipahami dan dimengerti oleh mereka.

Kecacatan yang dimiliki oleh para siswa adalah merupakan faktor penghambat yang utama dalam pelaksanaan bimbingan Islam yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa ABC, karena keadaan mereka atau kecacatan mereka sulit untuk menerima informasi atau pengetahuan dan orang lain, karena sulitnya untuk memahami pengetahuan dari orang lain dari segi individu, sosial dan juga keagamaan juga mengalami keterbatasan.

Faktor yang kedua dalam terhambatnya keberhasilan proses bimbingan yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa ini yaitu, tempat pelaksanaan yang kurang nyaman dalam pelaksanaan bimbingan tersebut, karena apabila pelaksanaan bimbingan di tempat yang nyaman proses bimbingan pun akan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Apa yang disampaikan kepadanya. Sebaliknya apabila pelaksanaan bimbingan kurang nyaman proses bimbingan pun akan sulit diterima siswa yang dibimbingnya. Di sini pelaksanaan bimbingan sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan bimbingan Islam.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan Islam yaitu diantaranya keadaan individu sendiri yang memiliki kelainan atau kecacatan dan juga tidak adanya tempat yang nyaman dalam pelaksanaan tersebut menjadi kendala dalam pelaksanaan bimbingan Islam yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa ABC. Kedua faktor tersebut yang menjadi penghalang dalam keberhasilan bimbingan Islam dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh siswa.

Selain faktor penghambat juga adanya faktor pendukung diantaranya:

#### 4.2.1 Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat dimana seseorang mendapatkan pengetahuan atau berkembangnya nilai-nilai ajaran agama itu juga tergantung keluarga. Di sini peran orang tua sangat besar penganihnya terhadap keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan Islam. Apabila keluarga juga ikut andil dalam memberikan pemahaman tentang materi yang disampaikan dalam proses pemberian bimbingan yang dilakukan dan

menunainkannya dalam kehidupan sehari-hari maka para siswa akan lebih mudah dalam memahami tentang nilai-nilai ajaran agama yang sesuai dalam kehidupannya sehari-hari. Pengaruh orang tua terhadap jiwa keagamaan pada anak dalam pandangan Islam sudah lama didasari. Oleh karena itu terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, orang tua diberikan beban tanggung jawab, keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan (Jalaluddin, 1997 : 220).

Dalam pelaksanaan bimbingan Islam ini peran keluarga sangat besar yaitu diantaranya memberikan kesempatan kepada anak mereka yang memiliki kelainan agar dapat mendapatkan pengetahuan layaknya anak normal, karena mereka juga berhak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran baik itu yang berkaitan dengan hubungan sosial maupun hubungan keagamaan yang menjadi landasan dalam menjalankan hidup sehari-hari.

#### 4.2.2 Faktor lingkungan

Dukungan yang diberikan masyarakat untuk anak-anak yang memiliki kelainan yaitu dengan mendirikan yayasan ini untuk pelaksanaan belajar mengajar maupun proses bimbingan yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa ABC yang memberikan kesempatan pada anak-anak yang memiliki kelainan agar tumbuh berkembang dengan mendapatkan pengetahuan layaknya orang atau anak normal.

Dalam pelaksanaan bimbingan Islam yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa ABC lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap

perkembangan potensi keagamaan para siswa karena dari lingkungan mereka lebih berpengaruh terhadap nilai keagamaan. Pengaruh lingkungan terhadap seseorang adalah memberikan bimbingan kepada potensi yang dimilikinya itu. Dengan demikian potensi fitrah itu dapat dikembangkan sejalan dengan pengaruh lingkungan maka akan terjadi keselarasan. Sebaliknya jika potensi itu dikembangkan dalam kondisi yang dipertentangkan oleh kondisi lingkungan, maka akan terjadi ketidakseimbangan pada diri seseorang (Jalaluddin, 1997 : 209). Pada anak memang dalam kehidupan sehari-hari anak yang mempunyai kecacatan lebih bersifat individual atau suka menyendiri. Dengan peran lingkungan masyarakat yang aktif terhadap nilai-nilai ajaran agama, secara tidak langsung mereka akan mengikuti sesuai dengan ajaran agama yang ada di lingkungan masyarakat. Pada dasarnya pembentukan pribadi keagamaan atau potensi keagamaan anak itu didapat dari lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat.

Dengan bimbingan Islam yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa ABC merupakan bantuan pengembangan potensi keagamaan yang dimiliki para siswa yang memiliki kecacatan yang sudah ada dan sudah dikembangkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat agar tertanam lagi nilai keagamaan yang kuat pada para siswa yang memiliki kelainan. Pada dasarnya anak cacat kurang mendapatkan pemahaman tentang ajaran dari lingkungan masyarakat. Dengan diberikan bimbingan bisa menambah pemahaman tentang ajaran agama yang sudah didapatkan sebelumnya.

Dengan demikian lingkungan baik lingkungan keluarga ataupun masyarakat sangat berperan penting dalam mengembangkan potensi keagamaan yang dimiliki anak cacat, lingkungan merupakan tempat yang

paling awal para penyandang cacat mendapatkan pengetahuan baik umum maupun agama. Lingkungan merupakan tempat untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki anak cacat. Terutama lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya dalam upaya meningkatkan potensi yang dimiliki para penyandang cacat, karena keluarga lebih memahami keadaan atau kekurangan yang dialami para penyandang cacat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Melihat dari siswa sekolah luar biasa ABC yaitu para penyandang cacat atau memiliki kelainan baik fisik maupun mental diantaranya, siswa yang memiliki kelainan pada indera penglihatan (tunanetra), siswa yang memiliki kelainan pada indra pendengaran (tuna rungu), dan siswa yang memiliki keterbelakangan mental (tuna grahita) dengan hal tersebut maka bimbingan Islam bertujuan membantu mereka agar mereka bisa menghadapi persoalan yang ada yang timbul dari dirinya maupun dari lingkungannya, dengan mengembangkan potensi yang sudah ada pada diri mereka, agar mereka bisa menjalani hidup dengan baik.

Bimbingan Islam yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa ABC merupakan suatu bantuan agar siswa bisa mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka terutama potensi keagamaannya, karena dalam kesehariannya mereka kurang dalam mendapatkan pemahaman tentang ajaran agama. Oleh sebab itu bimbingan Islam membantu siswa dalam memahami ajaran agama, agar para siswa bisa mengembangkan potensi keagamaannya yang sudah ada pada diri mereka dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam hidupnya.

Agar tercipta potensi keagamaan yang baik materi yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan Islam mengenai rukun iman dan rukun Islam.



Dengan pemahaman tentang materi tersebut dapat memberikan pemahaman tentang akidah dan syariat Islam yang menjadi kewajiban para siswa untuk selalu menjalankannya dan menjadi landasan para siswa dalam hidupnya sebagai potensi mendasar yang dimiliki manusia yaitu potensi keagamaan yang harus dilaksanakan dan sebagai makhluk Tuhan.

Dengan metode kelompok ini merupakan metode yang sangat efektif karena melihat dari keadaan anak yang dibimbingnya sesuai dengan keadaan kecacatan yang mereka miliki dan melihat dari keadaan siswanya pun dalam penyampaian materi berbeda-beda. Selain itu metode kelompok ini juga bisa membantu mereka dalam berinteraksi kepada orang lain, karena mereka sama seperti manusia lainnya yaitu sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial.

Dalam pelaksanaan bimbingan adanya faktor penghambat dan pendukung dalam proses bimbingan diantara faktor penghambat yaitu kondisi siswa atau kecacatan yang dimiliki siswa yang sulit untuk berinteraksi dan juga tempat pelaksanaan bimbingan yang kurang nyaman. Sedangkan faktor pendukung yaitu didapat dari lingkungan baik itu lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat sebagai pendorong perkembangan potensi yang dimiliki baik potensi sosial ataupun potensi keagamaannya.

## 5.2 Saran-Saran

- Dapat memberikan sumbangsih khasanah ilmu keislaman bagi siswa Sekolah Luar Biasa ABC di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal
- Para guru hendaknya memperhatikan kondisi siswa yang berbeda dari siswa-siswa lainnya agar usaha yang dilakukan dapat berhasil
- Guru pembimbing hendaknya menjadi contoh bagi siswa-siswa yang memiliki kelainan baik fisik maupun mental dalam kesehariannya.

## 5.3 Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan ridlo-Nya, memberikan lindungan dan bimbingannya dan memberikan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa kami haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi penerang bagi kita semua umatnya dan memberikan teladannya dan kasih sayangnya.

Sebagai manusia biasa yang tak mungkin sempurna, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Tapi bagi penulis, tulisan ini merupakan tulisan yang sangat berharga.

Besar harapan saya, tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan umat manusia pada umumnya, kemudian saran dan kritik yang konstruktif sangat berguna bagi tulisan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adz-zaky, M. Hamdani. 2002. *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru
- Ahmad, Amrullah. 1985. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PLPSM
- Arifin. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Tarayan
- Azil, Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta.: Prenada Media
- Azwar, Saefuddin. 1998. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Bastaman, Hana, Djumhana. 1996. *Integrasi Psikologi dengan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Corey, G. 1995. *Teori dan Praktek dari Konseling dan Psikoterapi (Terj)*, Semarang : IKIP Semarang Press
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: Refika Andi Tama
- El-Quassy, Abdul Aziz. 1974. *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa/Mental*, Jakarta: Bulan Bintang
- Faizah, dan Effendi. 2006. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta
- Faqih, Ainur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UUI Press
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi
- Hafi, Anshari. 1996. *Kamus Psikologi*, Surabaya: Usaha Nasional
- Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jakarta, Ciputat Press
- Jalaluddin. 1997. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Jalaluddin. 2001. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Junfikar, Nurihsan Ahmad. 2006. *Bimbingan dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama

- Kafie, Jamaluddin. 1993. *Psikologi Dakwah*, Surabaya: Indah
- Kartini, Kartono, dkk. 1989. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, Bandung: Bandar Maju
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Mubarok, Ahmad. 2002. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Firdaus 2002
- Narbuko, Surahmad. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito
- Nashori, Fuad. 2005. *Potensi-Potensi Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nata, Abuddin. 2003. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Noeng, Muhadjir. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Reka Sarasin
- Prayitno, dkk. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Siswohardjono, Aryatmi. 2001. *Perspektif Bimbingan Konseling dan Penerapannya di Berbagai Institusi*, Yogyakarta: UUI Pers
- Subagiyo, Joko. 1991. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Melton Putra
- Sumantri, T. Sujihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Refika Aditama
- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Surya, Muhammad. 1989. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi
- W, S, Winkel, dan MM, Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*, Yogyakarta : Media Abadi
- W, S, Winkel. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta, Gramedia
- Walgito, Bimo. 1989. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset
- Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: Andi Offset

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Muthok Fatma  
Tempat/tgl. Lahir : Kendal, 24 April 1983  
Alamat : Desa Tunggulsari Rt 01/09 Kec. Brangsong Kab. Kendal

### **PENDIDIKAN**

1. Tamatan SDN I Tunggulsari lulus tahun 1996
2. Tamatan MTs NU Serangan Kec. Bonang, Kab. Demak lulus tahun 1999
3. Tamatan MA NU Serangan Kec. Bonang, Kab. Demak lulus tahun 2002
4. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.